

SKRIPSI

**PENGARUH PERMAINAN MELIPAT KERTAS/ORIGAMI
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAK PRASEKOLAH USIA 4-5 TAHUN DI TK
KEMALA BHAYANGKARI KABUPATEN
BENGKULU UTARA**



Oleh :
DESTY KOMARIKA SARI
NIM : P05140320061

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
PROGRAM STUDI DIPLOMA IV
JURUSAN KEBIDANAN
2022**

SKRIPSI

**PENGARUH PERMAINAN MELIPAT KERTAS/ORIGAMI
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAK PRASEKOLAH USIA 4-5 TAHUN DI TK
KEMALA BHAYANGKARI KABUPATEN
BENGKULU UTARA**

**Skripsi Ini Diajukan Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Mata Kuliah Karya Tulis Ilmiah**



**Oleh :
Desty Komarika Sari
NIM : P05140320061**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
PROGRAM STUDI DIPLOMA IV
JURUSAN KEBIDANAN
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH PERMAINAN MELIPAT KERTAS/ORIGAMI
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAK PRASEKOLAH USIA 4-5 TAHUN DI TK
KEMALA BHAYANGKARI KABUPATEN
BENGKULU UTARA**

Yang Dipersiapkan dan Dipresentasikan oleh :

Desty Komarika Sari
P0 5140320061

Skripsi Ini Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Dipresentasikan Dihadapan Tim
Penguji Poltekkes Kemenkes Bengkulu Jurusan Kebidanan
Pada Tanggal 21 Februari 2022

Oleh
Pembimbing Skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II



Lusi Andriani, SST, M.Kes
NIP : 198008192002122002



Elly Wahyuni, SST, M.Pd
NIP : 196603211986012001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PERMAINAN MELIPAT KERTAS/ORIGAMI
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAK PRASEKOLAH USIA 4-5 TAHUN DI TK
KEMALA BHAYANGKARI KABUPATEN
BENGKULU UTARA**

Yang Dipersiapkan oleh :

Desty Komarika Sari
P0 5140320061

Telah Diuji Dan Dipertahankan Di hadapan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 21 Februari 2022
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Ketua Dewan Penguji



Sri Yanniarti, SST,M.Keb
NIP. 197501122001122001

Penguji I



Elvi Destariyani, SST,M.Kes
NIP.197812032002122003

Penguji II



Lusi Andriani, SST,M.Kes
NIP. 198008192002122002

Penguji III



Elly Wanyuni, SST,M.Pd
NIP. 196603211986012001

Mengesahkan

**Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu**



Diah Eka Nugraheni, M.Keb
NIP. 198012102002122002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desty Komarika Sari

NIM : P05140320061

Judul Skripsi : Pengaruh Permainan Melipat Kertas/Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Bengkulu Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah betul-betul hasil karya saya dan bukan hasil penjiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak dikemudian hari terbukti dalam skripsi penelitian ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 21 Februari 2022

Yang menyatakan

Desty Komarika Sari
P05140320061

BIODATA



Nama : Desty Komarika Sari

Tempat, tanggal lahir : Argamakmur, 12 Desember 1999

Agama : Islam

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : JL. Ir. Sutami, Karang Suci, Argamakmur, Kabupaten
Bengkulu Utara

Riwayat pendidikan : 1. SDN 17 Argamakmur
2. SMPN 2 Argamakmur
3. SMAN 1 Argamakmur

Email : destykomar@gmail.com

Nama Orang Tua :

Ayah : Komarudin

Ibu : Diah Herliyana

Kata Persembahan

*“ menyerah ciri orang payah, berdo’alah
semoga lelah menjadi lillah”*

Segala puji dan syukurku persembahkan kepada Allah SWT yang Maha Agung, Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala nikmat, atas segala kasih sayang, dan atas segala kesempatan serta kesehatan yang engkau berikan sehingga dengan pertolongan-mu saya bisa menyelesaikan pendidikan sebagai langkah awal untuk mengejar cita-citaku. Shalawat beriring salam juga tak lupa kukirimkan kepada Nabi besar Muhammad SAW pemimpin segala umat yang sudah menuntun kami hingga kami berilmu dan penuh dengan teknologi seperti saat ini. Terimakasih karena engkau telah menjadi tauladan bagi kami di dunia ini.

Terimakasih ku ucapkan untuk dosen pembimbingku (Bunda Lusi Andriyani, SST, M.Kes dan Bunda Elly Wahyuni, SST, M.Pd) serta dosen pengujiku (Bunda Sri Yanniarti, SST, M.Keb dan Bunda Elvi Destariyani, SST, M.Kes) atas bimbingan yang kalian berikan sehingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya.

Teruntuk kedua orang tuaku yang sangat ku cintai ku ucapkan berribu-ribu terimakasih atas segala do’a dan semangat yang kalian berikan kepadaku. Terimakasih atas segala pengorbanan tanpa lelah yang kalian lakukan untukku, terimakasih juga atas kasih sayang yang tak terhingga yang sudah kalian berikan untukku, dan karya kecil ini kupersembahkan untuk kalian sebagai hadiah atas segala segala keringat yang keluar demi membantuku mencapai gelar S.Tr.Keb ini.

Terimakasih telah menjadi guru terhebat ku dalam belajar cara berjuang tanpa kenal lelah.

Teruntuk kakakku, ayuk dan Liam terima kasih sudah menjadi penyemangat bagiku untuk mengejar cita cita demi membahagiakan kedua orang tua kita. Terimakasih sudah membantu ku dalam banyak hal. Teruntuk Ramadhan, ku ucapkan terima kasih sebesar-besarnya karena sudah menemani setiap langkahku, menjadi penghiburku, dan selalu menasehatiku. Terimakasih karena kalian menjadi penyemangat dalam setiap langkahku, menjadi obat dalam setiap sakitku.

Untuk para teman seperjuanganku (Elisa Tri Lestari, Ferly Yorenza) terimakasih karena selalu bersama. Mulai dari awal masuk hingga meraih gelar D4 ini kalian selalu ada, menjadi penyemangat, membantu banyak hal yang tidak terhitung banyaknya. Terimakasih sudah menjadi tempat bercerita sekaligus penghibur dikala penat. Teruntuk teman teman dekatku (Mita Juliana Putri, Nur Azizah, Apriza) terima kasih sudah menjadi teman yang baik. Terima kasih untuk kalian semua yang sudah mengambil peran dalam hidupku, karya kecil ini ku persembahkan untuk kalian semua, terima kasih atas segala doa, semoga kalian selalu dibawah lindungan yang maha kuasa dimanapun berada.

**Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes
Kemenkes Bengkulu**

Skripsi, Februari 2022

Desty Komarika Sari, Lusi Andriani, Elly Wahyuni

**PENGARUH PERMAINAN MELIPAT KERTAS/ORIGAMI TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRASEKOLAH USIA 4-5
TAHUN DI TK KEMALA BHAYANGKARI KABUPATEN BENGKULU
UTARA**

Abstrak

Data *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa secara global, tercatat 149,2 juta anak-anak yang lebih muda dari 5 tahun mengalami gangguan perkembangan tahun 2020. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia yang di laporkan WHO pada tahun 2018 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%). Perkembangan motorik halus sangat dipengaruhi oleh stimulasi dan peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Tujuan penelitian ini engetahui pengaruh permainan melipat kertas/origami terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Kemala Bhayangkari kabupaten bengkulu utara.

Desain penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan rancangan non equivalent control group design. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang terdiri dari 15 orang kelompok intervensi dan 15 orang kelompok kontrol diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis univariat bivariat dengan T test dependent dan independent, multivariat menggunakan ancova.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh permainan melipat kertas/origami terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK kemala bhayangkari kabupaten bengkulu utara dilihat dari hasil uji statistik menunjukkan adanya peningkatan motorik halus setelah diberikan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan perbedaan rata-rata 0,933 dengan nilai $p\text{-value}=0,008<0,05$.

Ada pengaruh permainan melipat kertas/origami terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK kemala bhayangkari kabupaten bengkulu utara. Diharapkan stimulasi dengan permainan melipat kertas/origami dapat dimanfaatkan sebagai upaya dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak.

Kata Kunci : Motorik halus, melipat kertas, pola asuh

**Diploma IV Study Program Department of Midwifery Poltekkes Kemenkes
Bengkulu**

Thesis, February 2022

Desty Komarika Sari, Lusi Andriani, Elly Wahyuni

**THE EFFECT OF PAPER/ORIGAMI FOLDING GAMES ON THE FINE
MOTOR DEVELOPMENT OF PRESCHOOL CHILDREN AGES 4-5 YEARS
OLD IN KEMALA BHAYANGKARI KINDERGARTEN, BENGKULU
UTARA REGENCY**

Abstract

World Health Organization (WHO) data reports that globally, there are 149.2 million children younger than 5 years of age experiencing developmental disorders in 2020. The prevalence of developmental deviations in children under 5 years of age in Indonesia is reported by WHO in 2018 was 7,512.6 per 100,000 population (7.51%). Fine motor development is strongly influenced by stimulation and the role of parents in educating and nurturing their children. The purpose of this study was to determine the effect of paper folding/origami games on the fine motor development of children in Kemala Bhayangkari Kindergarten, North Bengkulu Regency.

The design of this study used a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The sample of this study consisted of 30 people consisting of 15 people in the intervention group and 15 people in the control group using purposive sampling technique. Bivariate univariate analysis method with T test dependent and independent, multivariate using ancova.

There is an effect of paper folding/origami games on the fine motor development of preschool children aged 4-5 years in Kemala Bhayangkari Kindergarten, North Bengkulu Regency, seen from the statistical test results showing an increase in fine motor skills after being given an intervention in the intervention group and the control group with an average difference an average of 0.933 with a p-value = 0.008 <0.05.

There is an effect of paper folding/origami games on the fine motor development of preschool children aged 4-5 years in Kemala Bhayangkari Kindergarten, North Bengkulu Regency. It is hoped that stimulation with paper folding/origami games can be used as an effort to improve children's fine motor development.

Keywords: Fine motor, paper folding, parenting

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Permainan Melipat Kertas/origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun di TK Kemala Bhayangkari Bengkulu Utara".

Penulis menyadari terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, mau pun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Eliana, SKM, MPH, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti pendidikan di Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
2. Yuniarti, SST, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dan pembimbing akademik.
3. Diah Eka Nugraheni, SST, M.Keb, selaku Ketua Program Studi Diploma IV Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
4. Lusi Andriani, SST, M.Kes selaku Pembimbing I yang telah banyak membimbing saya dalam pembuatan dan penyusunan laporan tugas akhir.
5. Elly Wahyuni, SST, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan pada saya dalam pembuatan dan penyusunan laporan tugas akhir.

6. Sri Yanniarti, SST, M.Keb selaku Ketua penguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang bersifat konstruktif pada laporan tugas akhir ini.
7. Elvi Destariyani, M.Kes selaku Penguji I yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang bersifat konstruktif.
8. Kepada kedua orang tua, kakak, dan teman-teman tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan moral, dan doa untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Bengkulu, 21 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
BIODATA	v
KATA PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Keaslian penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORI.....	11
A. Konsep Anak Usia Prasekolah.....	11
B. Perkembangan.....	12
C. Motorik Halus	15
D. Melipat Kertas/Origami	28
E. Kerangka teori.....	34
F. Kerangka konsep	34
G. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian	36
B. Variabel Penelitian.....	37
C. Definisi operasional	37
D. Populasi dan Sampel	39
E. Waktu dan tempat penelitian.....	41
F. Instrumen penelitian.....	41
G. Pengumpulan, pengolahan, analisis data.....	41
H. Etika penelitian	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Jalannya Penelitian.....	46
B. Analisis Univariat	48
C. Analisis Bivariat.....	49
D. Analisis Multivariat	51
E. Pembahasan	52
F. Keterbatasan Penelitian.....	57
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	 58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
 DAFTAR PUSTAKA.....	 60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tahapan Motorik Halus Anak Usia Dini	17
2.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus	17
3.1 Definisi operasional	37
4.1 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun.....	48
4.2 Rata-rata Skor Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Permainan Melipat Kertas/origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5.....	49
4.3 Perbedaan Rata-rata Skor Perkembangan Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun	50
4.4 Perbedaan Skor Perkembangan Antara Kelompok Intervensi dan Pembeding.....	50
4.5 Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun	51
4.6 Pengaruh Melipat Kertas/origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun Setelah Mengontrol Variabel Luar (pola asuh).....	51

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori	34
2.2 Kerangka Konsep.....	34
3.1 Desain Penelitian	36
3.2 Variabel Penelitian.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Origami	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Organisasi Penelitian
- Lampiran 2 Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Institusi
- Lampiran 4 Surat Rekomendasi dari (KESBANGPOL)
- Lampiran 5 Surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten
Bengkulu Utara
- Lampiran 6 Lembar Konsul Pembimbing I
- Lampiran 7 Lembar Konsul Pembimbing II
- Lampiran 8 Lembar Informed Consent
- Lampiran 9 Lembar Pernyataan Responden
- Lampiran 10 Kuesioner Pola Asuh
- Lampiran 11 DDST
- Lampiran 12 SOP Permainan Melipat Kertas/Origami
- Lampiran 13 Lembar Observasi
- Lampiran 14 Master Table
- Lampiran 15 Output Olah Data
- Lampiran 16 Ethical Clearance
- Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Seringkali orang tua tidak menyadari ketika anaknya mengalami keterlambatan perkembangan, keterlambatan perkembangan salah satunya dapat berupa keterlambatan perkembangan motorik halus (Dela et al, 2019).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa secara global, tercatat 149,2 juta anak-anak yang lebih muda dari 5 tahun mengalami gangguan perkembangan tahun 2020. Sekitar 95% anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup dinegara dengan pendapatan rendah dan menengah. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia yang di laporkan WHO pada tahun 2018 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) (WHO, 2021).

Hasil Survey Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) indeks anak usia 36-59 bulan untuk aspek literasi sebesar 64,6% aspek fisik sebesar 97,8% aspek sosial emosional sebesar 69,9% dan aspek learning sebesar 95,2% dan total indeks perkembangan Indonesia tahun 2018 sebesar 88,3% sehingga 11,7% anak usia 36-59 bulan mengalami gangguan perkembangan

dimana provinsi Bengkulu menyumbang pravelensi balita usia 36-59 bulan yang mengalami gangguan perkembangan sebesar 8,3%.

Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat serta mengamati sesuatu, menjepit, menulis, dan sebagainya (Kemenkes RI, 2012).

Kemampuan motorik halus anak usia prasekolah mulai berkembang dimana anak mulai dapat menggunakan jari-jarinya untuk menulis, menggambar dan lain-lain. Kemampuan motorik anak dikatakan terlambat bila diusianya yang seharusnya sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi anak tidak menunjukkan kemajuan (Utami, 2016).

Dampak dari motorik halus yang terlambat berdasarkan hasil penelitian Katagiri et al (2021) menyatakan bahwa kesulitan motorik halus pada anak prasekolah membawa resiko bermanifestasi tidak hanya masalah teman sebaya, gejala emosional dan masalah perilaku diseluruh sekolah dasar tetapi juga mempengaruhi prestasi akademik diluar sekolah. Yang artinya keterampilan motorik halus dapat mempengaruhi maladaptasi psikososial dan prestasi akademik dikemudian hari.

Selain itu dampak motorik halus yang terlambat dapat mengakibatkan perkembangan anak tersebut menjadi terhambat dan tidak sesuai dengan usia, cenderung adanya gangguan pada sistem saraf atau cerebral palsy. Anak yang sudah mengalami cerebral palsy mempunyai karakteristik gerakan abnormal

pada sistem pergerakan seperti susah menulis, mengancing baju dan berjalan dengan stabil, kesulitan melakukan gerakan yang cepat dan tepat (Magfuroh, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus diantaranya yaitu kondisi pra kelahiran, faktor genetik, kondisi lingkungan, kesehatan dan gizi anak pasca kelahiran, *intelligence question*, stimulasi, pola asuh dan kelainan. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Secara garis besar pola asuh orang tua terhadap anak dibedakan menjadi 3 tipe yaitu otoriter, demokratis dan permissif. Pola asuh yang terbaik dalam perkembangan anak adalah tipe pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis dapat memberikan stimulus yang dapat diterima anak dengan baik. Stimulus yang diberikan melalui pola asuh yang baik dapat mengembangkan motorik halus anak dengan baik pula (Diana, 2019)

Keterlambatan motorik halus pada anak disebabkan kurangnya rangsangan dan stimulasi. Orang tua mempunyai peran yang penting dalam menstimulasi anak. Agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal maka anak perlu stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi sangat bermanfaat bagi perkembangan anak secara keseluruhan. Dengan kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak (Utami, 2016).

Permainan yang mendukung meningkatkan kemampuan motorik halus dapat dilakukan dengan kegiatan seni melipat kertas/origami. Melipat kertas

ialah aktivitas seni yang mudah dan menyenangkan. Kegiatan melipat kertas/origami dapat membantu anak dalam mempersiapkan keterampilan menulis dan menggambar pada anak prasekolah. Stimulasi perkembangan dengan melipat kertas/origami dapat memperkuat otot-otot telapak tangan dan jari-jemari anak guna mendukung perkembangan motorik halus anak (Fatimah, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Parapat (2021) menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada kelompok A sebelum tindakan yang dilakukan melalui observasi memperoleh data anak terampil sebanyak 5,9%, pada siklus 1 sebanyak 23,5%, pada siklus 2 sebanyak 76,4%, melalui kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus. Penelitian yang dilakukan oleh Claudia, dkk (2018) menyebutkan bahwa dengan permainan origami dapat meningkatkan motorik halus anak, permainan melipat kertas origami ini juga dapat melatih koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2020) menunjukkan bahwa motorik halus anak sebelum melakukan kegiatan melipat kertas yaitu 33,02% dan sesudah melipat kertas meningkat menjadi 64,43% , terdapat peningkatan motorik halus pada anak prasekolah dengan melipat kertas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiasari (2020) menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran origami merupakan salah satu alat penunjang kegiatan motorik halus, selain itu juga kegiatan melipat origami ini mengembangkan 6 aspek perkembangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafsah (2020) menunjukkan bahwa anak prasekolah mengalami peningkatan motorik halus setelah diberikan permainan origami, hal ini disebabkan oleh kegiatan bermain origami dengan rutin dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Penelitian yang dilakukan oleh Kurwardani (2018) juga menyebutkan bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2020 menyatakan bahwa jumlah balita terbanyak berdasarkan jenis kelamin terdapat di kabupaten Bengkulu Utara yaitu sebanyak 23,478 jiwa. Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2020 menyatakan bahwa terdapat 22 Puskesmas telah melaksanakan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), puskesmas dengan capaian pelaksanaan SDIDTK tertinggi adalah puskesmas Arga Makmur dengan pencapaian 100% melakukan SDIDTK.

Berdasarkan pengenalan masalah oleh peneliti pada tiga taman kanak-kanak dilingkup Puskesmas Arga Makmur yaitu Taman kanak-kanak Pembina terdapat 127 anak dengan 4 anak atau 0,03% anak yang belum bisa memegang pensil, belum bisa menulis serta meniru, taman kanak-kanak Model terdapat 75 anak dan tidak terdapat anak yang belum bisa menulis dan meniru, taman kanak-kanak Kemala Bhayangkari terdapat 119 anak dengan 11 anak atau 0,09% anak mengalami keterlambatan motorik halus seperti belum bisa

memegang pensil, belum bisa menulis dan anak cenderung kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel.

Hasil wawancara pada kepala sekolah TK Kemala Bhayangkari menyatakan bahwa rata-rata anak yang mengalami keterlambatan ini usia 4-5 tahun dan banyaknya anak dengan keterlambatan dikarenakan kurangnya stimulasi yang diberikan ditambah pula PPKM yang terjadi dimasa pandemic COVID-19 yang membatasi kegiatan secara tatap muka sehingga para pendidik tidak dapat memantau sejauh mana perkembangan anak. Selama masa PPKM ini pendidik hanya mengandalkan kerja sama dengan orang tua untuk memantau anak di rumah.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Permainan Melipat Kertas/Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun di TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Bengkulu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masih terdapat anak usia 3-6 tahun yang mengalami keterlambatan motorik halus seperti belum bisa memegang pensil, belum bisa menulis dan anak cenderung kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel. Keterlambatan motorik ini dialami oleh 0,09% anak yang merupakan anak usia 4-5 tahun. Sehingga pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Permainan Melipat Kertas/Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Bengkulu Utara?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh permainan melipat kertas/origami terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK kemala bhayangkari Bengkulu Utara.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk diperoleh :

- a. Diketahui distribusi frekuensi pola asuh terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun
- b. Diketahui rata-rata skor perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi permainan melipat kertas/origami terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun.
- c. Diketahui perbedaan rata-rata skor perkembangan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun.
- d. Diketahui perbedaan skor perkembangan antara kelompok intervensi dan pembandingan.
- e. Diketahui pengaruh pola asuh terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun.
- f. Diketahui pengaruh melipat kertas/origami terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun setelah mengontrol variabel luar (pola asuh).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa dan sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi profesi bidan dalam lingkup anak prasekolah.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif pemberian stimulasi pada anak prasekolah dengan gangguan motorik halus.

3. Bagi Klien

Studi kasus ini dapat menambah pengetahuan kepada pendidik serta orang tua mengenai stimulasi pada anak prasekolah guna menghindari gangguan perkembangan motorik halus.

E. Keaslian Penelitian

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmidar Parapat tahun 2021 tentang “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Origami pada Anak Usia Dini di TK Al-Hikmah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada kelompok A sebelum tindakan yang dilakukan melalui observasi memperoleh data anak terampil sebanyak 5,9%, pada siklus 1 sebanyak 23,5%, pada siklus 2 sebanyak 76,4%. Dapat

disimpulkan bahwa melalui kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Steffi Claudia, Ajeng Ayu Widiastuti, Mozes Kurniawan tahun 2018 tentang “Origami Game For Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permainan origami dapat meningkatkan motorik halus anak, hal ini bisa dibuktikan dari meningkatnya presentase motorik halus anak. Keterampilan motorik halus anak meningkat pada siklus I sebesar 49,93% menjadi 51,81%. Pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan sebesar 68,50% menjadi 79,62%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan origami dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun, permainan melipat kertas origami ini juga dapat melatih koordinasi mata dan tangan.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alvan Hazhari tahun 2020 tentang “Penggunaan Media Kertas Lipat Melalui Kegiatan Bermain Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motorik halus anak sebelum melakukan kegiatan melipat kertas yaitu 33,02% dan sesudah melipat kertas meningkat menjadi 64,43% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motorik halus pada anak prasekolah dengan melipat kertas.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Ayuning Tiasari, Alfian Ashidiqi tahun 2020 tentang “Penerapan Kegiatan Origami Dalam

Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6tahun”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran origami merupakan salah satu alat penunjang kegiatan motorik halus, selain itu juga kegiatan melipat origami ini mengembangkan 6 aspek perkembangan.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Hafsa tahun 2020 tentang “Pengaruh Bermain Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di PAUD Citra Bangsa Dan KB Bintang Harum Mojokerto”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa anak prasekolah mengalami peningkatan perkembangan motorik halus setelah diberikan permainan origami.
6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herini Kurwardani tahun 2018 tentang “Kegiatan Melipat Kertas Dapat Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Anak Usia Prasekolah

1. Pengertian Anak Usia Prasekolah

Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara tiga sampai enam tahun. Usia prasekolah merupakan usia yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan intelegensi dan motorik anak berkembang cepat (Indrawan, 2020). Menurut Murharyati, dkk (2021) Anak usia pra sekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun dimana tahap perkembangan pada usia ini anak akan belajar berinteraksi dengan orang lain, berfantasi dan berinisiatif, pengenalan identitas dan meniru. Anak usia pra sekolah umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri.

2. Periode Kanak-kanak Awal

Periode ini berlangsung sekitar 2 hingga 6 tahun periode ini disebut juga dengan pra sekolah, dimana tubuh anak lebih panjang dan lebih ramping. Pada usia seperti ini anak-anak lebih mampu mengontrol diri dan mengurus dirinya sendiri serta dapat mengembangkan keterampilan kesiapan sekolah (mampu mengerti instruksi, mengenal huruf) (Indrawan, 2020).

3. Periode Usia Sekolah

Periode ini berusia 6 hingga 11 tahun, anak-anak belajar lingkungan yang lebih luas menguasai tanggung jawab yang menyerupai tanggung jawab orang dewasa, anak mampu bermain atlet, partisipasi dalam permainan yang memiliki aturan proses berpikir yang lebih logis, penguasaan keterampilan dasar membaca menulis dan berhitung serta pemahaman diri, moralitas dan hubungan persahabatan (Indrawan, 2020).

4. Karakteristik Anak Usia Prasekolah

Menurut Yusriana (2013) Karakteristik anak usia prasekolah antara lain :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi
- d. Masa paling potensial untuk belajar
- e. Menunjukkan sikap egosentris
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

B. Perkembangan

1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan atau maturitas (Etri & Fridalni, 2020). Menurut Santrock dalam Soetjiningsih (2014) mengatakan

bahwa perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pematangan dan terus berlanjut di sepanjang rentang kehidupan individu. Perkembangan merupakan semakin bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam membentuk sebuah struktur dimana fungsi tubuh yang bisa lebih kompleks sehingga pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari sebuah proses pematangan perkembangan anak yang menyangkut adanya proses diferensiasi dari beberapa sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya, termasuk didalamnya juga ada perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku yang merupakan hasil antara interaksi dengan lingkungannya (Fifi, 2010).

2. Prinsip - Prinsip Perkembangan

Menurut Windiyani, dkk (2021) prinsip-prinsip perkembangan adalah sebagai berikut :

- a. Satu perkembangan dapat menghasilkan proses belajar dan kematangan yang merupakan suatu proses intrinsik yang dapat terjadi pada dirinya sendiri.
- b. Pola perkembangan pada seorang anak dapat di ramalkan sehingga anak mempunyai pola perkembangan yang sama.
- c. Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak diantaranya faktor ras, keluarga, umur, genetik dan jenis kelamin.

3. Aspek-aspek yang dipantau dalam perkembangan

Menurut Windiyani, dkk (2021) aspek-aspek yang dipantau dalam perkembangan adalah sebagai berikut :

- a. Gerak kasar atau motorik kasar yang merupakan kemampuan anak dalam melakukan pergerakan dan sikap tubuhnya
 - b. Gerak halus atau motorik halus merupakan kemampuan pergerakan anak dibagian tubuh tertentu yang dapat digerakan oleh otot-otot.
 - c. Kemampuan berbicara merupakan aspek memberikan respon dalam mendengar atau suara sehingga dapat memberikan perintah.
 - d. Sosialisasi dan kemandirian merupakan suatu respon yang dapat melihat kemandirian seorang anak ketika jauh dari ibunya.
4. Tahapan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun

Menurut Yurissetiowati (2021) perkembangan anak umur 4-6 tahun antara lain :

- a. Umur 48-60 bulan

Perkembangan anak di usia ini anak sudah bisa : berdiri 1 kaki 6 detik, melompat-lompat 1 kaki, menari, menggambar tanda siang, menggambar lingkaran, menggambar orang dengan 3 bagian tubuh, mengancing baju atau pakaian boneka, menyebut nama lengkap tanpa dibantu, senang menyebut kata-kata baru, senang bertanya tentang sesuatu, menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar, berbicara mudah dimengerti, bisa membandingkan atau membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya, menyebut angka, menghitung jari. Menyebut

nama-nama hari, berpakaian sendiri tanpa dibantu, menggosok gigi tanpa dibantu, dan bereaksi tenang dan tidak rewel ketika ditinggal ibu

b. Umur 60-72 bulan

Perkembangan anak di usia ini anak tersebut sudah mampu: berjalan lurus, berdiri dengan 1 kaki seama 11 detik, menggambar dengan 6 bagian, menggambar orang lengkap, menangkap bola kecil dengan kedua tangan, menggambar segi empat, mengerti arti lawan kata, mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih, menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya, mengenal angka, bisa menghitung angka 5-10, mengenal warna warna, mengungkapkan simpati, mengikuti aturan permainan, dan berpakaian sendiri tanpa dibantu.

C. Konsep Motorik Halus

1. Pengertian

Motorik yang asal katanya dari Bahasa Inggris, yaitu *motor ability* yang artinya kemampuan gerak. *Motor* adalah aktivitas yang sangat penting untuk manusia, karena dengan melakukan gerakan manusia bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkannya. Motorik yang juga merupakan suatu terjemahan dari kata *motor* yang berarti adalah awal terjadinya suatu gerakan yang dilakukan (Sriwahyuniat, 2017). Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti

menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat permainan (Khadijah, dkk 2020).

Kemampuan motorik halus anak adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan, maka kemampuan motorik halus anak perlu diasah sedemikian rupa agar suatu saat nanti otot-otot jari tangan anak lebih kuat dan mampu untuk digunakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan motoric (Khadijah, dkk 2020).

2. Perkembangan Fisik Motorik

Menurut Hurlock (1980) seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Dia menggerakkan anggota badannya dengan tujuan yang jelas, seperti :

- a. Menggerakkan tangan untuk menulis, menggambar, mengambil makanan, melempar bola, dan sebagainya.
- b. Menggerakkan kaki untuk menendang bola, lari mengejar teman pada saat main kucing-kucingan, dan sebagainya.

3. Tahapan Motorik halus Anak Usia Dini

Menurut Khadijah, dkk (2020) tahapan motorik halus anak usia dini antara lain :

Tabel 2.1 Tahapan Motorik Halus Anak Usia Dini

No	Usia	Perkembangan Motorik Halus
1	0-1 tahun	Meremas kertas, menyobek, dan menggenggam dengan erat
2	1-2 tahun	Mencoret-coret, melipat kertas, menggunting sederhana, dan sering memasukkan benda ke dalam tubuhnya
3	2-3 tahun	Memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian
4	3-4 tahun	Melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, menggunakan gunting, dan menggambar wajah
5	4-5 tahun	Bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti arah, dan menirukan gambar segitiga
6	5-6 tahun	Mampu menggunakan pisau untuk makanan-makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana

Dalam peraturan menteri Pendidikan nasional republik indoneia No. 137 tahun 2014 tentang pendidikan anak usia dini tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus

Lingkup Perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun
Motorik halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan suatu media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (mengelus, mencolek, mengepal, melintir, memilin, meremas)

Sumber : Permendikbud RI No 137 tahun 2014

4. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus

Nurlaili (2019) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak sebagai berikut :

a. Kondisi pra kelahiran

Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

b. Faktor genetik

Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya, apakah ayah, ibu kakek, nenek atau keluarga lainnya. Sebagai contoh anak yang memiliki bentuk tubuh tinggi kurus seperti ayahnya, padahal sang anak sangat suka makan (dianggap dapat membuat anak menjadi gemuk) tetapi kenyataannya anak tidak menjadi gemuk.

c. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat

perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan. Misalnya ruangan bermain yang terlalu sempit, sedangkan jumlah anak banyak, akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukannya.

d. Kesehatan & gizi anak pasca kelahiran

Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan pertambah volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan/perkembangan motorik halusnya dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

e. Intelengence Question

Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak. Sekecil apaun gerakan

yang dilakukan anak, merupakan hasil kerjasama antara 3 unsur yaitu otak, saraf dan otot, yang berinteraksi secara positif.

- f. Stimulasi yang tepat Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihanlatihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motorik yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes.

- g. Pola asuh

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan Pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orangtua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung membiarkan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orangtua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak. Ketiga pola asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami

anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangannya diantaranya perkembangan motorik halus.

h. Cacat Fisik

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halusnya. contohnya anak tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus.

5. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4 Tahun

Menurut Rudiyanto (2016) Menstimulasi keterampilan motorik halus anak 4 tahun ke atas selain mengembangkan kemampuan-kemampuan umur selanjutnya, stimulasi juga diarahkan untuk kesiapan bersekolah antara lain memegang pensil dengan baik, menulis mengenal huruf dan angka dan berhitung sederhana. Dalam prosesnya, kita sebagai pemberi stimulasi harus membantu anak dalam setiap kegiatannya dan terus memberi stimulasi atau rangsangan-rangsangan. Adapun bentuk-bentuk stimulasi adalah sebagai berikut :

a. Melipat

Untuk bisa melakukan aktivitas ini butuh kesabaran dan kehalusan diri. Melipat kertas, terlebih sampai membuat karya, takkan berhasil atau maksimal hasilnya jika dilakukan secara tergesa-gesa, tak bisa tenang dan tak memiliki kehalusan diri.

b. Menggambar dengan krayon

Keseimbangan diri secara emosional dan psikis bisa dilatih dengan cara

menggambar. Aktivitas ini juga membantu anak untuk melatih mengekspresikan diri.

c. Main lilin/dough

Permainan ini sangat membantu mengasuh kreativitas anak. Selain ketelitian dan kesabaran serta jiwa seni didapat anak lewat permainan ini.

d. Finger painting

Melukis dengan jari melatih pengembangan imajinasi, memperhalus koordinasi motorik halus, dan mengasah.

e. Meronce

Meronce bisa melatih konsentrasi selain melatih ketajaman koordinasi mata dan tangannya.

f. Melukis dengan cat air

Manfaatnya hampir sama dengan melukis menggunakan krayon. Hanya saja cat air aman digunakan oleh anak usia 4-5 tahun.

g. Tracing

Mengikuti titik-titik yang berbentuk gambar/huruf/angka.

6. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Rudiyanto (2016) Fungsi keterampilan motorik halus diantaranya:

a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan

b. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata

c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi

Rudiyanto (2016) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konsentrasi perkembangan individu, yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, menuju kondisi yang *independence* (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri)
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*), pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis.

7. Pemantauan Perkembangan DDST II

Menurut Soetjiningsih (2012), Denver Development Screening Test (DDST) II adalah salah satu dari metode skrining terhadap kelainan perkembangan anak. Tes ini bukanlah tes diagnostik atau tes IQ.

DDST memenuhi semua persyaratan yang diperlukan untuk metode skrining yang baik. Tes ini mudah dan cepat (15 sampai 20 menit) dapat diandalkan dan menunjukkan validitas yang tinggi. Dari beberapa penelitian yang dilakukan ternyata DDST secara efektif dapat mengidentifikasi antara 85-100% bayi dan anak-anak pra sekolah yang mengalami keterlambatan perkembangan, dan pada *follow up* selanjutnya ternyata 89% dari kelompok DDST abnormal mengalami kegagalan di sekolah 5-6 tahun.

a. Kegunaan DDST

Walaupun DDST tidak dapat dijadikan patokan sebagai tes diagnostik untuk menilai adanya kelainan perkembangan, tetapi DDST berguna untuk:

- 1) Menilai perkembangan anak sesuai dengan umurnya.
- 2) Memantau anak yang tampak sehat dari umur 0 tahun sampai dengan 6 tahun.
- 3) Menjaring anak tanpa gejala terhadap kemungkinan adanya kelainan perkembangan.
- 4) Memastikan apakah anak dengan persangkaan ada kelainan, apakah benarbenar ada kelainan perkembangan.
- 5) Monitor anak dengan resiko perkembangan misalnya anak dengan masalah perinatal.

Aspek perkembangan yang dinilai terdiri dari 105 tugas perkembangan yang kemudian dilakukan revisi sehingga pada DDST II menjadi 125

tugas perkembangan. Semua tugas perkembangan itu disusun berdasarkan urutan perkembangan dan diatur dalam 4 (empat) kelompok besar yang disebut sektorperkembangan yang meliputi:

- 1) *Personal social* (perilaku sosial), yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.
- 2) *Fine motor adaptive* (gerakan motorik halus), yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.
- 3) *Language* (bahasa), yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan.
- 4) *Gross motor* (gerakan motorik kasar), yaitu aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh.

Setiap tugas digambarkan dalam bentuk kotak persegi panjang horizontal yang berurutan menurut umur dalam lembar DDST. Pada umumnya saat tes dilakukan, tugas yang diperiksa pada setiap kali skrining hanya berkisar antara 25-30 tugas saja, sehingga tidak memakan waktu lama.

b. Prosedur DDST :

Dalam pemeriksaan DDST ada beberapa syarat yang harus digunakan yaitu alat dan prosedur pelaksanaan. Alat yang digunakan: benang wol merah, kismis/manic-manik, kubus warna merah, kuning, hijau, biru, permainan anak, botol kecil, bola tenis, bel kecil, kertas dan pensil, lembar formulir DDST dan buku petunjuk sebagai referensi. Prosedur DDST terdiri dari 2 tahap:

- 1) Tahap pertama dilakukan secara periodik pada semua anak yang berusia 3-6 bulan, 9-12 bulan, 18-24 bulan, 3 tahun, 4 tahun dan 5 tahun.
- 2) Tahap kedua dilakukan pada mereka yang dicurigai adanya hambatan perkembangan pada tahap 1 kemudian dilanjutkan dengan evaluasi diagnostik yang lengkap.

c. Teknik pemeriksaan

- 1) Tentukan umur anak dengan menggunakan patokan 30 hari untuk 1 bulan dan 12 bulan untuk 1 tahun.
- 2) Bila hasil perhitungan umur kurang dari 15 hari maka dibulatkan ke bawah, bila sama dengan atau lebih dari 15 hari di bulatkan ke atas.
- 3) Setelah diketahui umur anak, selanjutnya dengan menggunakan penggaris tarik garis secara vertikal dari atas ke bawah berdasarkan umur kronologis yang tertera di bagian atas formulir sehingga memotong kotak tugas perkembangan pada formulir DDST.
- 4) Lakukan penilaian pada tiap sektor, apakah lulus (*passed* = P = beri tanda \surd), gagal (*fail* = F = tanda 0), menolak (*refusal* = R = tanda

M) atau anak tidak mendapat kesempatan melakukan tugas (no opportunity = NO).

5) Setelah itu dihitung pada masing-masing sektor, berapa item yang mendapat P dan F, selanjutnya hasil tes diklasifikasikan dalam: normal, abnormal, meragukan (question-able) dan tidak dapat dites (untestable).

d. Hasil Penilaian (Interpretasi Hasil DDST)

1) Abnormal

- a) Bila didapatkan 2 atau > *delay*, pada 2 sektor atau lebih.
- b) Bila dalam 1 sektor atau > didapatkan 2 atau > *delay* + 1 sektor atau > dengan 1 *delay* dan pada sektor yang sama tidak ada yang lulus pada kotak yang berpotongan dengan garis vertikal usia.

2) Meragukan/Suspect

- a) Bila pada 1 sektor didapatkan 2 keterlambatan/lebih.
- b) Bila pada satu sektor atau lebih didapatkan 1 keterlambatan dan pada sektor yang sama tidak ada yang lulus pada kotak yang berpotongan dengan garis vertikal usia.
- c) Bila didapatkan minimal 2 *caution* atau minimal 1 *delay* (pada satu sektor).
- d) Lakukan uji ulang dalam satu sampai 2 minggu untuk menghilangkan faktor sesaat (rasa takut, keadaan sakit, kelelahan).

3) Tidak dapat dites (untestable)

- a) Apabila terjadi penolakan yang menyebabkan hasil tes menjadi abnormal atau meragukan.
 - b) Bila ada skor menolak 1 atau lebih item sebelah kiri garis umur.
 - c) Menolak > 1 item area 75%-90% (warna hijau)
- 4) Normal
- a) Semua yang tidak tercantum dalam kriteria tersebut di atas
 - b) Bila tidak ada keterlambatan/*delay*
 - c) Maksimal 1 *caution*
 - d) Lakukan ulangan pemeriksaan pada kontrak kesehatan berikutnya.

D. Melipat Kertas/Origami

1. Pengertian Origami

Gambar 2.1 Origami



sumber: Maya Hirai (2014)

Origami merupakan seni melipat kertas atau sesuatu (menampilkan bentuk dari burung, serangga, dan bunga) yang dihasilkan dari melipat kertas. Jika dilihat dari kata origami itu sendiri, origami berasal dari dua kata, yakni ori berarti melipat, dan kami yang berarti kertas, sehingga

dapat diartikan dengan melipat kertas (Irmayanti, 2004). Kata origami berasal dari bahasa Jepang yakni dari kata ori yang berarti melipat dan kami berarti kertas. Ketika kedua kata digabungkan ada sedikit perubahan namun tidak mengubah artinya, yakni dari kata kami menjadi gami sehingga bukan orikami tetapi origami maksudnya adalah melipat kertas (Karmachela, 2012).

Menurut Maya Hirai (2014) seni melipat kertas dari Jepang, atau lebih dikenal dengan istilah origami, origami adalah seni kreasi yang sangat bermanfaat, melatih daya imajinasi, kreasi, kesabaran, keuletan dan kecerdasan otak kanan pada anak.

2. Manfaat Melipat Kertas

Adapun kegunaan dan manfaat jika anak usia dini diajarkan origami sejak dini menurut Yusnani (2017) adalah :

- a. Anak akan semakin akrab dengan konsep – konsep karena pada saat benda atau seorang guru menerapkan origami anak akan mampu menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan diluar kebiasaan).
- b. Bermain origami akan mengembangkan motorik halus dan kretivitas anak, menekankan kertas dengan ujung jari – jari adalah latihan efektif untuk mengembangkan motorik halus dan kretivitas anak.
- c. Mengembangkan dan memahami pentingnya akurasi, saat membuat model origami terkadang kita harus membagi 2, 3 atau lebih kertas. Hal

ini membuat anak belajar mengenai ukuran dan bentuk yang diinginkan.

- d. Mengembangkan bakat anak
 - e. Saat bermain origami anak akan terbiasa belajar mengikuti instruksi yang runtut dan sistematis.
 - f. Mengembangkan berfikir logis dan analitis walaupun masih dalam tahap awal yang sederhana.
 - g. Bermain origami secara berkonsentrasi membuat sebuah model origami tertentu saja membutuhkan konsentrasi, dan hal ini dapat dijadikan sebagai ajang latihan untuk memperpanjang rentang konsentrasi seorang anak , dengan syarat origami dilakukan secara kontinyu.
 - h. Mengembangkan persepsi visual dan spasial yang lebih kuat
3. Teknik Dasar dan cara bermain melipat kertas/origami

Berikut beberapa petunjuk dasar-dasar melipat yang dapat digunakan dalam kegiatan Origami menurut Sumanto (2005):

- a. Gunakan jenis kertas yang secara khusus disiapkan untuk melipat. Kertas lipat biasanya sudah dikemas dalam bungkus plastik berbentuk bujur sangkar dalam berbagai ukuran dan warna. Melipat dapat juga menggunakan kertas HVS, kertas Koran, kertas sukung/marmer, kertas payung, kertas buku tulis, dan sejenisnya. Sedangkan mengenal ukuran dan warna dapat disesuaikan dengan bentuk atau model lipatan yang akan dibuat termasuk melipat dengan menggunakan kertas tisu.

- b. Setiap model lipatan ada yang dibuat dari kertas berbentuk bujur sangkar, bujur sangkar ganda, empat persegi panjang, dan segitiga. Model katak melompat menggunakan bujur sangkar ganda, lipatan model perahu layar, kapal terbang, mainan topeng menggunakan kertas empat persegi panjang, lipatan model ikan dapat dibuat dari kertas berbentuk segitiga, setiap model lipatan tidak selalu menggunakan kertas berbentuk bujur sangkar.
- c. Untuk memudahkan melipat berdasarkan gambar kerja (pola) kenallilah petunjuk dan langkah-langkah pembuatannya. Petunjuk melipat ditandai dengan garis anak panah sesuai arah yang dimaksudkan dalam tahapan lipatan. Misalnya: lipatan ketengah, lipatan rangkap, lipatan sudut, hasil lipatan dibalik, hasil lipatan ditarik dan sebagainya.
- d. Kualitas hasil lipatan ditentukan oleh kerapian dan ketepatan teknik melipat mulai dari awal sampai selesai. Untuk model lipatan yang dibantu dengan dipotong/digunting perhatikanlah arah dan ukuran guntingannya. Untuk menambah nilai keindahan lipatan dapat diberi goresan warna dengan cat/spidol secukupnya. Hasil lipatan dapat ditempelkan di atas kertas gambar dengan ditambahkan pewarnaan/hiasan.

Ada beberapa langkah kerja melipat menurut Sumanto (2005) sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan untuk kegiatan melipat. Juga dipersiapkan

bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model atau bentuk yang akan dibuat.

- b. Tahap pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai.
- c. Tahap penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan.

4. Pengaruh Permainan Melipat Kertas/Origami Terhadap Motorik Halus

Menurut Maya Hirai (2014) permainan origami dapat merangsang perkembangan otak anak dalam masa perkembangannya, origami juga bisa menjadi media untuk merangsang dan mengembangkan imajinasi positif anak, melatih motorik halus, ketelitian dan konsentrasi.

Menurut Fadlillah (2019) manfaat dari penggunaan origami bagi perkembangan anak ialah dapat melatih bahasa anak dengan bermain peran, kreativitas, dan sosial emosional anak. Selain itu, dapat pula mengembangkan motorik halus anak dan menstimulasi kemampuan kognitif. Fatimah (2021) menyebutkan bahwa Stimulasi perkembangan anak dapat dilakukan dengan melipat kertas/origami, permainan ini dapat memperkuat otot-otot telapak tangan dan jari-jemari anak guna mendukung perkembangan motorik halus anak.

Hasil penelitian Claudia, dkk (2018) menyebutkan bahwa kegiatan melipat kertas/origami membantu dalam mempersiapkan keterampilan menulis dan menggambar pada anak usia dini, melipat origami dapat

meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak. Hasil penelitian Pawestri, dkk (2018) yang menyebutkan bahwa bermain origami akan meningkatkan keterampilan motorik halus, menekan kertas dengan ujung-ujung jari adalah latihan efektif untuk melatih motorik halus, meningkatkan dan memahami pentingnya akurasi serta secara konsisten juga merupakan latihan berkonsentrasi.

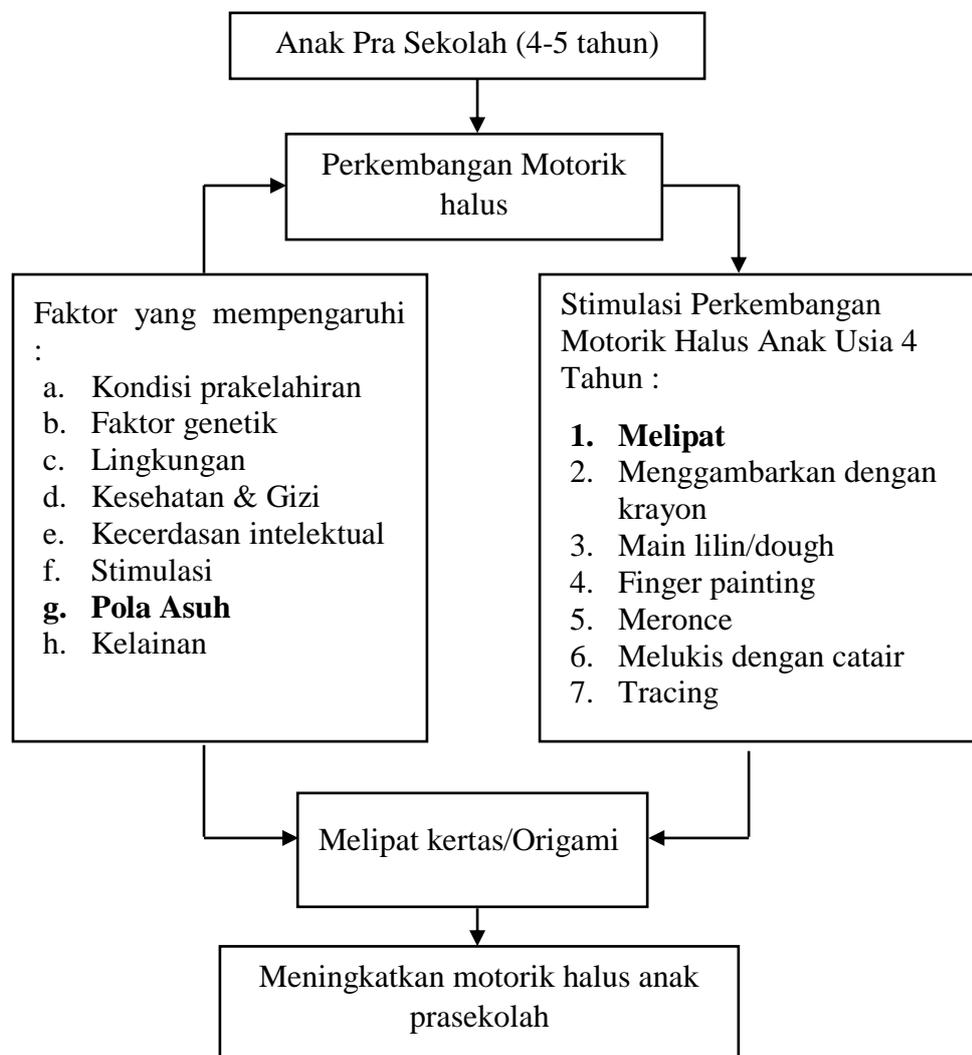
Berdasarkan hasil penelitian Parapat (2021) menyebutkan bahwa kegiatan melipat kertas dapat mengembangkan kompetensi pikir, imajinasi, dan rasa seni. Kegiatan origami juga meningkatkan keterampilan motorik halus anak, seperti melatih gerak otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meniru membuat bentuk huruf atau angka, menggambar dan lain sebagainya. Hasil penelitian Dewi Hafsa (2019) menyebutkan bahwa stimulasi dengan permainan origami berpengaruh terhadap motorik halus anak usia prasekolah.

Hasil penelitian Tiasari, dkk (2020) menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran origami merupakan salah satu alat penunjang kegiatan motorik halus, selain itu juga kegiatan menggunakan origami ini mengembangkan 6 aspek perkembangan. Hasil penelitian Azhari (2020) yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran menggunakan media melipat kertas dapat meningkatkan motorik halus pada anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Hafsah tahun 2020 menyebutkan bahwa anak prasekolah mengalami peningkatan perkembangan motorik halus setelah diberikan permainan origami. Penelitian yang dilakukan oleh Kurwardani (2018) menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

E. Kerangka Teori

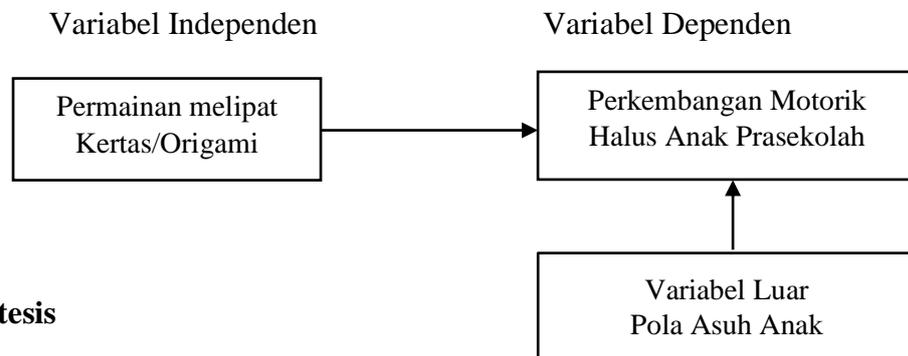
Bagan 2.1 Kerangka Teori



Sumber : Teori modifikasi Nurlaili 2019, Parapat 2021

F. Kerangka Konsep

Bagan 2.2 Kerangka Konsep



G. Hipotesis

Ada pengaruh permainan melipat kertas/origami terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK kemala Bhayangkari kabupaten Bengkulu Utara.

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan rancangan *non equivalent control group design*, penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberi perlakuan berbeda. Ada kelas eksperimen peneliti menggunakan media melipat kertas/origami dalam kegiatan pembelajaran sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan intervensi apapun hanya dilakukan observasi kegiatan disekolah.

Bagan 3.1 Desain Penelitian

Group	Pre Test	Intervention	Post Test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Sumber : (Purwanto, 2020)

Keterangan :

X : kelas eksperimen yang melakukan permainan melipat kertas/origami

O₁ : Pretest sebelum diberikan kegiatan melipat kertas/origami

O₂ : Posttest setelah diberikan kegiatan melipat kertas/origami

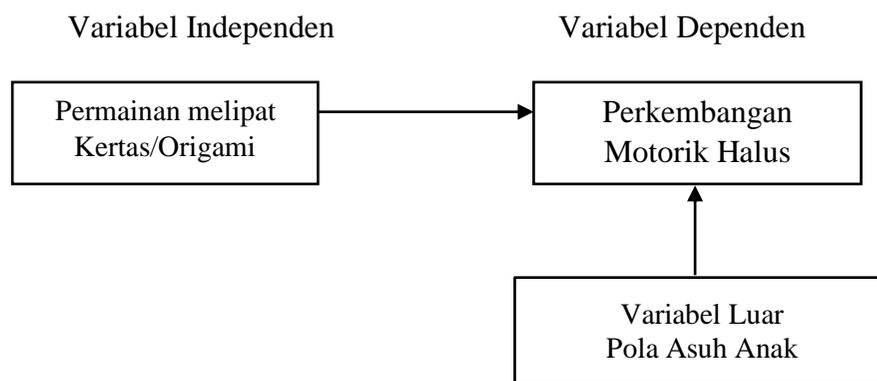
O₃ : Pretest kelas kontrol

O₄ : Posttest kelas kontrol

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variable independen (variabel bebas) yaitu pemberian permainan melipat kertas/origami dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu perkembangan motorik halus.

Bagan 3.2 Variabel Penelitian



C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Oprasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
A. Variabel Dependen					
Perkembangan Motorik Halus	Kemampuan memanipulasi halus (fine manipulative skills) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan menulis dan menggambar. Pemeriksaan dilakukan dengan 6	Menggunakan lembar observasi DDST II	Mengisi lembar observasi DDST II aspek motorik halus. Jika anak dapat melakukan tes diberi skor 1 dan jika tidak dapat melakukan tes maka anak diberikan skor 0. Setelah 6 item terlaksana hasil tes dijumlahkan	- Skor 0-2 anak dinyatakan Abnormal - Skor 3-4 anak dinyatakan suspect - Skor 5-6 anak dinyatakan normal	Ratio

	item pemeriksaan, 3 item disebelah kiri garis usia dan 3 item disebelah kanan garis usia.				
B. Variabel Independen					
Permainan Melipat kertas/origami	Permainan melipat kertas/origami Merupakan Origami adalah sebuah seni lipat yang berasal dari jepang. Bahan yang digunakan adalah kertas atau kain yang biasanya berbentuk persegi. Dilakukan dengan cara dilipat untuk menghasilkan bentuk yang diinginkan.	SOP	Mengisi lembar checklist. Anak dikatakan normal bila melakukan permainan melipat kertas/origami dengan tepat yaitu menyelesaikan 1-6 lipatan.	0 = anak diberikan intervensi melipat kertas/origami 1 = anak tidak diberikan intervensi	Nominal
Pola asuh anak	Pola asuh adalah tindakan orang tua dalam memberikan asuhan pada anaknya. pola asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan	Lembar kuesioner biodata responden	Jumlah pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini ada 24 pernyataan dengan menggunakan skala Likert	0 = Demokrat is 1 = Primitif 2 = Otoriter	Ordinal

	dialami anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangannya diantaranya perkembangan motorik halus.				
--	---	--	--	--	--

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah subjek atau objek yang akan diteliti dan ditentukan oleh peneliti untuk diterapkan dan kemudian dikaji hasilnya (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak di TK Kemala Bhayangkari kelas A berusia 4-5 tahun yang berjumlah 37 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau jumlah dari objek yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Perhitungan besar sampel penelitian ini menggunakan total sampling, yang digunakan di penelitian ini menggunakan total sampling. Perhitungan sampel yang digunakan di penelitian ini menggunakan rumus teori Lemeshow dalam sumber (Riyanto, 2019):

$$n = n_2 = \frac{2 \delta^2 (z(1-\alpha) + z(1-\beta))^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

$$n = n = \frac{2 \times 4,04^2 (1,96 + 1,28)^2}{(4,81)^2}$$

$$n = 15$$

keterangan :

$n_1 = n_2 =$ besar sampel minimal (per kelompok)

$\delta =$ simpang baku $(4,04)^2$

$z(1-\alpha) =$ nilai z, derajat kepercayaan 95% (nilai α 0,05 adalah 1,96)

$z(1-\beta) =$ nilai z, pada kekuatan uji 90% (nilai $\beta = 10\%$ adalah 1,28)

$\mu_1 - \mu_2 =$ beda rata-rata diantara kedua intervensi yang dilakukan. selisih nilai mean awal dengan mean akhir 25, 29 pada kelompok eksperimen dan nilai beda mean kelompok kontrol adalah 20,48. $(25,29 - 20,48 = 4,81)$

Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 30 anak dengan 15 anak sebagai kelompok intervensi dan 15 anak sebagai kelompok kontrol.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling diambil dari populasi penelitian yaitu siswa di TK Kemala Bhayangkari dengan kegiatan perkembangan motorik halus yang memenuhi pembatasan dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi sampel penelitian adalah :

- 1) Anak prasekolah usia 4-5tahun.
- 2) Anak dengan persetujuan orang tua bersedia menjadi responden.
- 3) Hasil pretest anak sudah mampu melakukan 3 kegiatan DDST sebelah kiri garis usia.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi sampel penelitian adalah :

- 1) Anak berhalangan hadir atau sakit.

- 2) Anak berusia lebih dari 5 tahun.
- 3) Anak belum mampu melakukan 3 kegiatan DDST sebelah kiri garis usia.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK. Kemala Bhayangkari Yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman kelurahan Gunung Alam Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2022.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar observasi DDST untuk mengukur tingkat kemampuan perkembangan motorik halus anak pra sekolah usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari kecamatan arga makmur kabupaten Bengkulu Utara.
2. SOP permainan melipat kertas/origami
3. Media melipat kertas/origami
4. Lembar checklist origami
5. Kuesioner biodata responden

G. Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari anak prasekolah usia 4-5 tahun dengan melakukan pre test sesuai lembar DDST II aspek motorik halus anak

prasekolah 4-5tahun, memberikan intervensi sebanyak 6 kali pertemuan dalam 3 minggu, dan dilanjutkan dengan melakukan post test setelah diberikan intervensi 6 kali selama 3 minggu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait tentang jumlah anak usia prasekolah di wilayah TK Kemala Bhayangkari.

2. Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Penyuntingan Data (*Editing*)

Kegiatan untuk pengecekan dan mengevaluasi kelengkapan, konsistensi, dan kesesuaian kriteria data yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab tujuan penelitian.

b. Pengkodean (*Coding*)

Kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data dan analisa dengan menggunakan komputer.

c. Memasukan Data (*Processing*)

Processing kegiatan memproses data agar data yang sudah di entry dapat di analisa dengan menggunakan komputerisasi.

d. Pemberisihan Data (*Cleaning*)

Cleaning merupakan kegiatan pembersih data dilakukan jika ditemukan kesalahan entry data sehingga dapat diperbaiki dan dinilai (skor).

3. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya (Notoadmojo, 2018). Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata perkembangan motorik halus anak prasekolah sebelum dan setelah intervensi permainan melipat kertas/origami dan mengetahui karakteristik responden berdasarkan pola asuh anak.

b. Analisis Bivariat

Uji yang digunakan untuk melihat pengaruh pemberian permainan melipat kertas/origami terhadap perkembangan motorik halus diawali dengan uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data menggunakan kolmogorow smirnov, dengan hasil normal jika syarat $p > / 0,05$, dilanjutkan dengan uji T dependent dan independent. Untuk mengetahui variabel luar (pola asuh anak) menggunakan uji T tes.

c. Analisis Multivariat

Uji yang digunakan untuk melihat pengaruh permainan melipat kertas/origami bersamaan dengan pengaruh pola asuh untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun. Analisis multivariat yang digunakan menggunakan uji ancova.

H. Etika penelitian

Peneliti akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi

responden agar terhindar dari segala bahaya serta ketidaknyamanan fisik dan psikologis. Ethical crearence mempertimbangkan hal-hal dibawah ini:

1. *Self determinan*

Dalam penelitian ini dijaga dengan memberikan kebebasan pada responden memilih dan memutuskan berpartisipasi dan menolak dalam penelitian ini tanpa ada paksaan.

2. Tanpa nama (*anonymity*)

Nama responden tidak perlu dicantumkan pada lembar observasi. Penggunaan anonimity pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan kode pada lembar observasi dan mencantumkan tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai responden.

3. Kerahasiaan (*confidentialy*)

Kerahasiaan ini diartikan sebagai semua informasi yang di dapat dari responden tidak akan disebarluaskan ke orang lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya. Informasi yang telah terkumpul dari subjek dijamin rahasia. Peneliti menggunakan kode yang terdapat pada lembar kusioner sebagai pengganti identitas responden

4. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan memenuhi prinsip kejujuran, keterbukaan dan kehatihatian. Responden harus di perlakukan secara adil awal sampai akhir tanpa ada diskriminasi, sehingga jika ada yang tidak bersedia maka harus dikeluarkan. Peneliti memberikan penghargaan kepada semua responden, jika telah mengikuti penelitian dengan baik.

5. Asas kemanfaatan (*beneficiency*)

Asas kemanfaatan harus memiliki tiga prinsip yaitu bebas penderitaan, bebas eksploitasi dan bebas risiko. Bebas penderitaan pada responden. Bebas eksploitasi bila didalam pemberian informasi dan pengetahuan tidak berguna, sehingga merugikan responden. Risiko yang dimaksudkan adalah peneliti menghindarkan responden dari bahaya dan keuntungan kedepannya. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah.

6. *Malbeneficiencie*

Menjamin bahwa penelitian ini tidak menimbulkan ketidaknyamanan, menyakiti, atau membahayakan responden baik secara fisik atau psikis

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Jalannya Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh permainan melipat kertas/origami terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK kemala bhayangkari kabupaten bengkulu utara”. Izin melakukan penelitian telah disetujui KESBANGPOL dengan nomor 070/56/kesbangpol/2022, dinas pendidikan Bengkulu Utara dengan nomor 800/0083/KP/Dispendik/2022.

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 12 Januari 2022 diarahkan oleh kepala sekolah dan guru dalam menentukan responden sesuai kriteria. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang anak yang terdiri dari 15 orang anak kelompok intervensi dan 15 orang anak kelompok kontrol. Pada sampel awal ditemukan 2 orang anak tidak sesuai kriteria dan diganti dengan 2 anak lainnya yang sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah jumlah sampel terpenuhi peneliti melakukan *informed consent* kepada wali murid responden untuk menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur penelitian dilanjutkan dengan penandatanganan surat pernyataan kesediaan menjadi responden dan mengisi kuesioner pola asuh. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Pola asuh yang terbaik dalam perkembangan anak adalah tipe pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis dapat memberikan stimulus yang dapat diterima anak dengan baik.

Permainan yang mendukung perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan dengan melipat kertas/origami. Dalam penelitian ini kelompok

intervensi diberikan permainan melipat kertas/ origami. Tanggal 14 Januari 2022 dilaksanakan *pre-test* pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol menggunakan DENVER II aspek motorik halus, setelah diketahui anak tersebut memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dilanjutkan dengan intervensi permainan melipat kertas/origami. Pemberian intervensi permainan melipat kertas/origami dilakukan selama 3 minggu sebanyak 6 kali pertemuan yang dilakukan secara tatap muka oleh peneliti. Dalam pelaksanaan intervensi selama 6 kali pertemuan peneliti di bantu oleh guru untuk mengatasi masalah yang timbul seperti anak tidak mengikuti instruksi, anak tidak konsentrasi dan anak yang tidak bisa diatur.

Intervensi pertama melipat kertas/origami dimulai pada tanggal 15 Januari 2022, dimulai dengan melipat origami bertema sekolahku dan semua responden dapat menyelesaikan lipatan sederhana sehingga menghasilkan bentuk yang diinginkan. Pemberian intervensi ini dilakukan pada saat sampel hadir keseluruhan disekolah. Intervensi ke-2 dilakukan pada tanggal 18 Januari 2022 dengan tema taman dan semua responden dapat menyelesaikan lipatan sederhana berbentuk bunga.

Intervensi ke-3 dilakukan pada tanggal 20 Januari 2022 dengan tema laut dan responden dapat menyelesaikan lipatan sederhana berbentuk kapal. Intervensi ke-4 dilakukan pada tanggal 25 Januari 2022 masih dengan tema laut dan responden dapat menyelesaikan lipatan sederhana berbentuk ikan paus. Intervensi ke-5 dilakukan pada tanggal 27 Januari 2022 dengan tema hewan dan responden dapat menyelesaikan lipatan sederhana berbentuk bebek. Intervensi

ke-6 dilakukan pada tanggal 2 februari 2022 dengan tema pekerjaan dan anak dapat menyelesaikan lipatan sederhana berbentuk pesawat.

Pengamatan kegiatan pada kelompok kontrol yaitu membaca dan menggambar bebas, dalam melakukan pengamatan peneliti meminta bantuan guru TK dengan cara mengisikan lembar kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Pada tanggal 4 Februari 2022 dilaksanakan *post-test* kelompok intervensi dan kelompok kontrol kemudian dilanjutkan pemeriksaan hasil *pre-test* dan *post-test* pada tanggal 6 februari 2022 dan dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan program komputer.

B. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui rata-rata skor perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5tahun pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan setelah intervensi.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun

Variabel		Intervensi		Kontrol	
		F	%	F	%
Pola Asuh	Demokratis	12	80%	5	33,3%
	Primitif	3	20%	10	66,7%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa persentase variabel pola asuh terdapat perbedaan antara kelompok intervensi dan kontrol, yang mana sebagian besar anak memiliki pola asuh yang demokratis sebesar 80% dan pola asuh primitif sebesar 20% sedangkan pada kelompok kontrol Sebagian besar anak

memiliki pola asuh primitif yaitu sebesar 66,7% dan pola asuh demokratis sebesar 33,3%.

Tabel 4.2 Rata-rata Skor Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Permainan Melipat Kertas/origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun

	Variabel	Mean	Min	Max	SD
<i>Pre test</i>	Intervensi	4.07	3	6	1.100
	Kontrol	3.20	2	5	.941
<i>Post test</i>	Intervensi	5.13	3	6	.834
	Kontrol	4.20	3	6	.941

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan rata-rata perkembangan motorik halus *pre-test* pada pada kelompok intervensi 4,07 sedangkan pada kelompok kontrol 3,20 dan hasil *post-test* didapatkan nilai rata-rata perkembangan motorik halus meningkat pada kelompok intervensi menjadi 5,13 dan kelompok kontrol menjadi 4,20.

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, mengetahui perbedaan perkembangan motorik halus antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol serta mengetahui pengaruh variabel luar (pola asuh).

Hasil uji bivariat tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Perbedaan Rata-rata Skor Perkembangan Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun

Variabel (N=30)	<i>Pre-test</i>				<i>Post-test</i>			
	Mean	Beda Mean	SD	<i>p</i>	Mean	Beda Mean	SD	<i>p</i>
Intervensi	4.07		1.100		5.13		.834	
Kontrol	3.20	.876	.941	.028	4.20	.933	.941	.008

Uji T Dependen

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa perbedaan nilai mean *pre-test* pada kelompok intervensi dan kontrol sebesar 0,867. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value*=0,028<0,05 dan perbedaan nilai mean *post-test* pada kelompok intervensi dan kontrol sebesar 0,933. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value*=0,008<0,05 berarti signifikan, artinya terdapat perbedaan perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah intervensi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 4.4 Perbedaan Skor Perkembangan Antara Kelompok Intervensi dan Pemanding

Variabel	Mean	SD	Beda Mean	<i>p</i>
Intervensi	5.13	.834		
Kontrol	4.20	.941	.933	.008

Uji T Independent

Berdasarkan tabel 4.4 rerata skor perkembangan antara kelompok intervensi dan pemanding didapatkan perbedaan rata-rata sebesar 0,933. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value*=0,008<0,05 yang artinya terdapat perbedaan

perkembangan motorik halus antara kelompok intervensi dan pebanding, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.5 Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun

Variabel		N	F	p
Pola asuh	Demokratis	17	1.945	.003
	Primitif	13		
	otoriter	0		

Uji T Independent

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji statistik menggunakan analisis t-test independent menunjukkan adanya hubungan pola asuh terhadap perkembangan motorik halus antara kelompok intervensi dan kontrol dengan nilai $p\text{-value}=0,003 < 0,05$.

D. Analisis Multivariat

Analisis multivariat bertujuan untuk menganalisis hubungan beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel 4.6 Pengaruh Melipat Kertas/origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun Setelah Mengontrol Variabel Luar (pola asuh)

Source	Mean Square	Sig.
Melipat Kertas/Origami	2.606	.05
Pola Asuh	1.490	.146

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji statistik tidak ada pengaruh pola asuh terhadap perkembangan motorik halus anak praskolah usia 4-5 tahun dengan nilai $p\text{-value} 0.146 > 0,05$.

E. Pembahasan

1. Distribusi frekuensi pola asuh terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persentase pola asuh antara kelompok intervensi dan kontrol, yang mana sebagian besar anak memiliki pola asuh yang demokratis sebesar 80% dan pola asuh primitif sebesar 20% sedangkan pada kelompok kontrol Sebagian besar anak memiliki pola asuh primitif yaitu sebesar 66,7% dan pola asuh demokratis sebesar 33,3%. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Hasil penelitian yang dilakukan Iwo, et al (2021) menyimpulkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik pula perkembangan motorik halus pada anak.

Pola asuh yang terbaik dalam perkembangan anak adalah tipe pola asuh demokratis (Hasanah, dalam Iwo, et al 2021). Pola asuh demokratis dapat memberikan stimulus yang dapat diterima anak dengan baik. Stimulus yang diberikan melalui pola asuh yang baik dapat mengembangkan motorik halus anak dengan baik pula (Diana, 2019).

2. Rata-rata Skor Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Permainan Melipat Kertas/origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah dilakukan

intervensi pada anak prasekolah usia 4-5 tahun. Anak-anak pada kelompok intervensi sangat antusias dan bersemangat karna ini merupakan hal baru untuk mereka..

Origami adalah teknik kerajinan tangan yang dibuat dari bahan kertas untuk menghasilkan bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Kegiatan origami bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi pada anak usia dini, kegiatan origami dapat membantu anak dalam kegiatan mengurus dirinya sendiri, seperti melipat baju dan melipat benda yang dapat dilipat. Pada saat melakukan kegiatan melipat kertas anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, mengenal warna, mengenal bentuk, rasa seni dan keterampilan serta berimajinasi mengenai bentuk yang akan ia buat. Secara tidak langsung kegiatan melipat kertas ini akan melatih otot-otot jari tangan anak terlatih secara aktif serta terjadinya koordinasi mata dan tangan yang tentunya sangat bagus untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah.

Hal ini sejalan dengan teori (Rudiyanto,2016) yang menyatakan bahwa stimulasi dengan menggunakan kegiatan melipat dapat meningkatkan rata-rata perkembangan motorik halus pada anak. Hal ini didukung oleh penelitian hazhari (2020) yang menyebutkan bahwa pembelajaran menggunakan media lipat kertas dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia dini.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tiasari (2020) yang menyebutkan bahwa pembelajaran origami merupakan salah satu alat penunjang kegiatan motorik halus , selain itu juga kegiatan menggunakan

origami ini mengembangkan 6 aspek Perkembangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Parapat (2021) menyimpulkan bahwa melalui kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus.

3. Perbedaan Rata-rata Skor Perkembangan Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai mean yang menunjukkan perbedaan perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah intervensi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Terjadi peningkatan lebih tinggi oleh kelompok dengan intervensi melipat kertas/origami, ini membuktikan bahwa pemberian metode permainan melipat kertas/origami dapat meningkatkan rata-rata skor perkembangan motorik halus pada anak.

Peningkatan perkembangan motorik halus ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah stimulasi melipat (Rudiyanto,2016). Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan yang optimal apabila mendapatkan stimulasi yang tepat. Untuk bisa melakukan aktivitas ini butuh kesabaran dan kehalusan diri. Melipat kertas, terlebih sampai membuat karya, memutuhkan koordinasi mata, tangan dan konsentrasi anak. Melipat kertas/origami dapat lebih merangsang kreativitas dan daya imajinasi anak (Sugiatri, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hazhari (2020) pembelajaran menggunakan media melipat kertas dapat meningkatkan motorik halus pada anak. Sama halnya dengan hasil penelitian Claudia, dkk

(2018) menyebutkan bahwa permainan origami dapat meningkatkan motorik halus anak, permainan melipat kertas/origami ini juga dapat melatih koordinasi mata dan tangan.

4. Perbedaan Skor Perkembangan Antara Kelompok Intervensi dan Pembeding

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata pada kelompok intervensi melipat kertas/origami lebih tinggi dari kelompok kontrol. Hal ini terjadi karena anak-anak lebih tertarik dan antusias sehingga memacu semangat mereka untuk lebih aktif dan ingin tau serta mencoba dalam melakukan kegiatan melipat kertas/origami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parapat (2021) penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan motorik halus pada anak. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Kurwardani (2018) diperoleh peningkatan dalam keterampilan motorik halus anak pada pra siklus 42%, siklus 1 25%, siklus 2 naik menjadi 80% pada aspek kegiatan melipat kertas.

Hasil penelitian Claudia, dkk (2018) menyebutkan bahwa permainan origami dapat meningkatkan motorik halus anak, hal ini bisa dibuktikan dari meningkatnya presentase motorik halus anak. Keterampilan motorik halus anak meningkat pada siklus I sebesar 49,93% menjadi 51,81%. Pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan sebesar 68,50% menjadi 79,62%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan origami dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5tahun.

5. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun

Hasil uji statistik dua sampel bebas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh terhadap perkembangan motorik halus antara kelompok intervensi dan kontrol. Pola asuh orang tua adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, pola asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangannya diantaranya perkembangan motorik halus (Nurlaili, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doni et al., (2020) didapatkan Hasil uji statistik (chi-square) didapatkan nilai $p = 0,000$ berarti terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan anak prasekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Iwo et al., (2021) didapatkan nilai $\rho=0,000$, maka ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak.

6. Pengaruh Melipat Kertas/origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun Setelah Mengontrol Variabel Luar (pola asuh)

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan tidak ada pengaruh pola asuh terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah, melainkan stimulasi itu sendiri yang mempengaruhi perkembangan motorik halus. Sejalan dengan penelitian Kristin (2016) yang menyimpulkan bahwa tidak

ada hubungan pola asuh terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

F. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan peneliti, peneliti merupakan peneliti pemula yang masih asing dengan dunia penelitian sehingga masih banyak hal yang harus dipelajari bersamaan jalannya penelitian. Luasnya daerah penelitian dengan berbagai kendala yang ditemui dan keterbatasan tenaga dari peneliti secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap penelitian.
2. Beberapa responden tidak kooperatif pada saat intervensi sering mengganggu satu sama lain sehingga sedikit memecah konsentrasi anak pada saat melakukan permainan melipat kertas/origami.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh permainan melipat kertas/origami terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK kemala bhayangkari kabupaten Bengkulu utara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi frekuensi pola asuh pada kelompok intervensi yaitu pola asuh demokratis (80%) dan pola asuh primitif (20%), sedangkan pada kelompok kontrol pola asuh demokratis sebesar (33,3%) dan pola asuh primitif (66,7%).
2. Rata-rata perkembangan motorik halus kelompok intervensi meningkat dari 4,07 menjadi 5,13 sedangkan pada kelompok kontrol 3,20 meningkat menjadi 4,20.
3. Ada perbedaan yang signifikan pada perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah intervensi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
4. Ada perbedaan perkembangan motorik halus antara kelompok intervensi dan pembandingan.
5. Ada hubungan antara pola asuh terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun.
6. Tidak ada pengaruh pola asuh terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun.

B. Saran

1. Bagi institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa kebidanan poltekkes kemenkes Bengkulu di bidang Kesehatan dalam pemberian metode permainan melipat kertas untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Dianjurkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan variable yang berbeda serta mengembangkan metode dan media yang telah diinovasi dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasil lebih akurat.

3. Bagi TK kemala bhayangkari

Diharapkan sekolah dapat memanfaatkan permainan melipat kertas untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak disekolah.

4. Bagi Kurikulum TK Kemala Bhayangkari

Diharapkan bagi tenaga pendidik dapat melakukan pemantauan secara rutin terhadap perkembangan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman Mansur. 2019. *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Padang : Andalas University Press.
- Asmidar Parapat. 2021. "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Origami pada Anak Usia Dini di TK Al-Hikmah". *AUD Cendikia Journal of Islamic Early Childhood Education Volume 01 No. 01*. <https://docplayer.info/204019276-Upaya-meningkatkan-motorik-halus-melalui-origami-pada-anak-usia-dini-di-tk-al-hikmah.html>
- Claudia, S, dkk. 2018. "Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 2 Issue 2*. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/97>
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2020. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2020*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kota Bengkulu
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2020*. Bengkulu Utara : Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu Utara. 2020. *Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2020*. Bengkulu Utara : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Utara.
- Doni, A, et al. 2020. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Prasekolah". *Jurnal Kesehatan Published by Poltekkes Ternate*. <http://ejurnal.poltekkesternate.ac.id/ojs>
- Hafsah, D. (2020). "Pengaruh Bermain Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di PAUD Cita Bangsa dan KB Bintang Harum Mojokerto". <http://repository.stikes-ppni.ac.id:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/242/MANUSKRIP%20S1%20KEP%20201601055.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Hazhari, A. (2020) "Penggunaan Media Kertas Lipat Melalui Kegiatan Bermain Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. *JoEE 1 (2) (2020):56-63*. <https://jurnal.stkipbanten.ac.id/index.php/Joee/article/download/123/108>.
- Indrawan, I. (2020). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. CV. Pena Persada.

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khadijah & Amelia Nurul. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana.
- Kristin, E. 2016. Skripsi “*Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Mawar dan TK Katolik Santo Paulus*”. Manado
- Kurwardani, H. (2018). “*Kegiatan Melipat Kertas dapat Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun*”. *Jurnal Program Studi PGRA ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X Volume 4 Nomor 1 Januari 2018 P. 22-29*. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/download/153/133>.
- Tiasari, N, A, dkk. 2020. “*Penerapan Kegiatan Origami Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*”. *Jurnal Pelita PAUD, 5(1)*. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/1081>
- Notoadmodjo, S. 2018. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Izzaty, Rita Eka. 2017. *Perilaku Anak Prasekolah*. Jakarta : PT Gramedia.
- Rudiyanto, A. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung : Darussalam Press Lampung.
- WHO. 2021. World Health Statistics of 2021. <http://aps.who.int> diakses tanggal 6 desember 2021
- Windyani, Winda, et. al. 2021. *Stimulasi Deteksi Dini Intervensi Tumbuh Kembang Anak*. Tasikmalaya : Edu Publisher.
- Wulan Diana. 2019. “*Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah*”. *Jurnal Ilmiah : J-HESTECH, Vol. 2 No. 1 Juni 2019*. <http://ejurnal.unitomo.ac.id/index.php/jhest>.
- Yurissetiowati. 2021. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Klaten : Lakeisha.
- Zulfajri, et. al. 2021. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Tasikmalaya : Edu Publisher.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

ORGANISASI PENELITIAN

A. Pembimbing

Pembimbing terdiri dari

1. Nama : Lusi Andriani,

NIP : 198008192002122002

Pekerjaan : Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Elly Wahyuni, SST, M.Pd

NIP : 196603211986012001

Pekerjaan : Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Sebagai : Pembimbing II

B. Peneliti

Nama : Desty Komarika Sari

NIM : P05140320061

Alamat : Jl. Tulang Bawang, Padang Harapan, Kota Bengkulu

Lampiran 3



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile: (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkesbengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



30 Desember 2021

Nomor : : DM. 01.04/3912...../2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bengkulu Utara
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Desty Komarika Sari
NIM : P05140320061
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana Terapan
No Handphone : 081274614313
Tempat Penelitian : TK Kemala Bhayangkari
Waktu Penelitian : Tiga Minggu
Judul : Pengaruh Permainan Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Bengkulu Utara

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik



Na. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:
Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Utara



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225

Telepon: (0736) 341212 Faximile: (0736) 21514, 25343

website: www.poltekkesbengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



30 Desember 2021

Nomor : : DM. 01.04/.../2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Utara
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Desty Komarika Sari
NIM : P05140320061
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana Terapan
No Handphone : 081274614313
Tempat Penelitian : TK Kemala Bhayangkari
Waktu Penelitian : Tiga Minggu
Judul : Pengaruh Permainan Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Bengkulu Utara

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik



Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:
TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Bengkulu Utara



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile: (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkesbengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



30 Desember 2021

Nomor : : DM. 01.04/...3914...../2/2021
Lampiran : -
Hal : : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala sekolah TK Kemala Bhayangkari 29 Arga Makmur
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Desty Komarika Sari
NIM : P05140320061
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana Terapan
No Handphone : 081274614313
Tempat Penelitian : TK Kemala Bhayangkari
Waktu Penelitian : Tiga Minggu
Judul : Pengaruh Permainan Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Bengkulu Utara

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik



Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Jenderal Sudirman No. 77 Telp/Fax. (0737) 521271

ARGA MAKMUR

Kode Pos 38611

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 56 / Kesbangpol / 2022

TENTANG PENELITIAN

- DASAR :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Bupati Bengkulu Utara Nomor 80 Tahun 2016 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten, Bengkulu Utara.
 3. Peraturan Bupati Bengkulu Utara Nomor 81 Tahun 2016 tentang Pembentukan Tim Teknis Dalam Rangka Pelaksanaan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Pada Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkulu Utara.
 4. Surat Dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/3912/2/2022 tentang izin Penelitian tanggal 30 Desember 2021.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka bersama ini kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bengkulu Utara, selaku Ketua Tim Teknis dengan ini menerangkan :

Nama : **Desty Komarika Sari**
NIM : P05140320061
Pekerjaan : Mahasiswa
Maksud dan Tujuan : Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian : **Pengaruh Permainan Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolahan Usia 4 – 5 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Bengkulu Utara.**

Daerah Penelitian : TK Kemala Kemala Bhayangkari Kabupaten Bengkulu Utara
Waktu Penelitian : 10 Januari 2022 s/d 28 Januari 2022
Penanggung Jawab : Ketua Prodi D4 Kebidanan Kemenkes Bengkulu

Bermaksud ingin melakukan penelitian pada Instansi/ Lembaga/ OPD/ sebutan lainnya yang Bapak Pimpin. Adapun Surat dari Universitas/ Lembaga yang ditujukan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik uengan di sertai lampiran :

1. Proposal yang sudah disahkan oleh Dosen / Lembaga Terkait
2. Surat Permohonan Izin Penelitian
3. Photo Copy atau Identitas lainnya
4. Photo Copy KTM untuk Mahasiswa
5. Mengisi Surat Pernyataan oleh yang bersangkutan dibubuhi Materai 10000.

Surat Keterangan ini dikeluarkan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Bupati Cq. Kepala Dinas/ Badan/ Kantor/ Kecamatan/ Kelurahan atau sebutan lain setempat
- b. Harus mentaati sesuai Surat Pernyataan yang sudah dianda tangani.
- c. Surat Keterangan ini tidak berlaku atau dapat diabaikan apabila Data, Variabel dan Dokumen yang diamati merupakan Data, Variabel dan Dokumen Rahasia yang tidak boleh disebar luaskan berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya, dan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Arga Makmur
Tanggal : 06 Januari 2022

a.n Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Bengkulu Utara
Selaku Tim Teknis


DERI FORINA, S.I.P
NIP. 19800519 200604 2 019

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu Utara.
3. Kepala TK Kemala Bhayangkari
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA DINAS PENDIDIKAN

Jln. Prof. M. Yamin, SH. No Telp. 0737-521036, Arga Makmur

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 800/0083/KP/Dispendik/2022

1. Dasar : Surat Dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/3912/2/2022 Tanggal 30 Desember 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian
- Dengan Judul : **“Pengaruh Permainan Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolahan Usia 4-5 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Bengkulu Utara”**
- Daerah Penelitian : TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Bengkulu Utara
- Waktu Penelitian : 10 Januari 2022 s/d 28 Januari 2022

2. Pada prinsipnya Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu Utara tidak keberatan / memberi izin diadakan penelitian pada tempat yang dimaksud diatas kepada :

Nama : **Desty Komarika Sari**
NPM : **P05140320061**
PRODI : **Kebidanan Program Sarjana Terapan**

Dengan catatan/ketentuan :

- Sebelum melaksanakan penelitian harus melapor kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu Utara
- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku
- Jika telah selesai melakukan penelitian agar melapor kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu Utara

Demikian rekomendasi dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Arga Makmur, 10 Januari 2022
Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Bengkulu Utara



Dr.H. Agus Haryanto,SE,MM
NIP. 19650803 199102 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth.

- Kepala Dinas Pendidikan (sebagai laporan).
- Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekes Kemenkes Bengkulu.
- Kepala TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Bengkulu Utara
- Yang Bersangkutan

Lampiran 6



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN KEBIDANAN**

Jalan Indragiri Nomor 03 Padang harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon : (0736)341212 Faksimile : (21514 25343)

website : www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id , Email : poltekkes26bengkulu@gmail.com



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Pembimbing I : Lusi Andriani,SST.M,Kes

NIP : 198008192002122002

Nama Mahasiswa : Desty Komarika Sari

NIM : P05140320061

Judul : Pengaruh Permainan Melipat Kertas/origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Bengkulu Utara.

No	Tanggal	Topik	Saran	Paraf
1	Senin, 23 Agustus 2021	Konsul Judul	Acc Judul	
2	Rabu, 25 Agustus 2021	Konsul judul	Perbaikan judul	
3	Selasa, 30 agustus 2021	Konsul judul	Acc judul	
3	Selasa, 07 september 2021	Konsul BAB I, BAB II, BAB III	Perbaikan BAB I, BAB II, BAB III	
5	Senin, 13september 2021	Konsul BAB I, BAB II, BAB III	Perbaikan BAB I, BAB II, BAB III	
6	Jumat, 1 oktober 2021	Konsul BAB I, BAB II, BAB III	Perbaikan BAB I, BAB II, BAB III	
7	Senin, 11 Oktober 2021	Konsul BAB I, BAB II, BAB III	Perbaikan BAB I, BAB II, BAB III	
8	Jumat, 28 oktober2021	Konsul BAB I, BAB II, BAB III	Perbaikan BAB I, BAB II, BAB III	
9	Senin, 8 november 2021	Konsul BAB I, BAB II, BAB III	Acc	
10	8 februari 2022	Konsul BAB IV dan BAB V	Perbaikan BAB IV dan BAB V	
11	10 februari 2022	Konsul BAB IV dan BAB V	Perbaikan BAB IV dan BAB V	
12	11 februari 2022	Konsul BAB IV dan BAB V	ACC Skripsi dan Setuju Untuk Diseminarkan	
13	8 Maret 2022	Konsul Revisi BAB IV dan BAB V	ACC Skripsi	

Lampiran 7



KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN KEBIDANAN

Jalan Indragiri Nomor 03 Padang harapan Kota Bengkulu 38225
 Telepon : (0736)341212 Faksimile : (21514 25343)

Website : www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, Email : poltekkes26bengkulu@gmail.com



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Pembimbing II : Elly Wahyuni, SST, M.P.d

NIP : 196603211986012001

Nama Mahasiswa : Desty Komarika Sari

NIM : P05140320061

Judul : Pengaruh Permainan Melipat Kertas/origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Bengkulu Utara.

No	Tanggal	Topik	Saran	Paraf
1	Senin, 23 Agustus 2021	Konsul Judul	Acc Judul	
2	Rabu, 25 Agustus 2021	Konsul judul	Perbaikan judul	
3	Selasa, 30 agustus 2021	Konsul judul	Acc judul	
3	Senin, 13 september 2021	Konsul BAB I, BAB II, BAB III	Perbaikan BAB I, BAB II, BAB III	
5	Jumat, 1 oktober 2021	Konsull BAB I, BAB II, BAB III	Perbaikan BAB I, BAB II, BAB III	
6	Senin, 11 oktober 2021	Konsul BAB I, BAB II, BAB III	Perbaikan BAB I, BAB II, BAB III	
7	Jum'at, 28 Oktober 2021	Konsul BAB I, BAB II, BAB III	Perbaikan BAB I, BAB II, BAB III	
8	Jum'at, 5 november 2021	Konsul BAB I, BAB II, BAB III	Perbaikan BAB I, BAB II, BAB III	
9	Senin, 8 november 2021	Konsul BAB I, BAB II, BAB III	ACC Proposal dan disetujui untuk di seminar kan	
10	Kamis, 10 Februari 2022	Konsul BAB IV dan BAB V	Perbaikan BAB IV dan BAB V	
11	Jum'at, 11 februari 2022	Konsul BAB IV dan BAB V	Perbaikan BAB IV dan BAB V	
12	Sabtu, 12 februari 2022	Konsul BAB IV dan BAB V	ACC Skripsi dan Setuju Untuk Diseminarkan	
13	Senin, 8 Maret 2022	Konsul Revisi BAB IV dan BAB IV	ACC Skripsi	

Lampiran 8

INFORMED CONCENT

Saya orang tua/wali murid yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan telah mendapatkan penjelasan mengenai kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan 1 bulan yang berjudul “Pengaruh Permainan Melipat kertas/Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Bengkulu Utara”. Setelah diberikan penjelasan saya mengizinkan anak saya mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan dengan sistematika dan prosedur yang dijelaskan serta menerima hasil yang diberikan.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Arga Makmur, 2022

Peneliti

Orang Tua Responden

Desty Komarika Sari
NIM. P05140320061

()

Lamiran 9

SURAT PENGANTAR SEBAGAI RESPONDEN

Kepada Yth,

Sdr. Responden/Orang tua

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang betanda tangan dibawah ini mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu Jurusan Kebidanan Program Studi DIV Kebidanan akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh permainan melipat kertas/origami terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK kemala bhayangkari kabupaten bengkulu utara”

Nama : Desty Komarika Sari

NIM : P05140320061

Tujuan peneltian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan DIV Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Bengkulu dan untuk mengetahui pengaruh melipat kertas/origami terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun”. Kepada saudara/orang tua saya mohon untuk dapat menjawab pertanyaan dengan sebenar-benarnya. Jawaban yang diberikan tidak akan disebarluaskan dan akan dijaga kerahasiaannya. Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Peneliti

Desty Komarika

Sari

SURAT PERNYATAAN
KETERSEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Saya orang tua/wali murid yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Setelah mendapatkan penjelasan, saya orang tua/wali menyetujui anak saya

Nama :

Umur :

Menjadi subjek dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Permainan Melipat kertas/Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Bengkulu Utara”. Yang akan dilakukan oleh Desty Komarika Sari Mahasiswa Program Studi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Apabila selama penelitian ini saya ingin mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa adanya sanksi.

Arga Makmur, 2022

Peneliti

Orang Tua Responden

Desty Komarika Sari
NIM. P05140320061

()

Lampiran 10

LEMBAR KUESIONER
POLA ASUH TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH USIA 4-5
TAHUN DI TK KEMALA BHAYANGKARI KABUPATEN BENGKULU
UTARA

Data Responden

- | | |
|--------------------------|--------------------|
| 1. Nama Orang tua : | 1. Nama Anak : |
| 2. Umur : | 2. Tanggal Lahir : |
| 3. Pendidikan Terakhir : | |
| 4. Pekerjaan : | |

Isilah kuesioner ini menggunakan tanda checklist (✓) pada salah satu kotak jawaban yang menurut bapak/ibu paling tepat.

Keterangan :

SL : Selalu

KK : Kadang-kadang

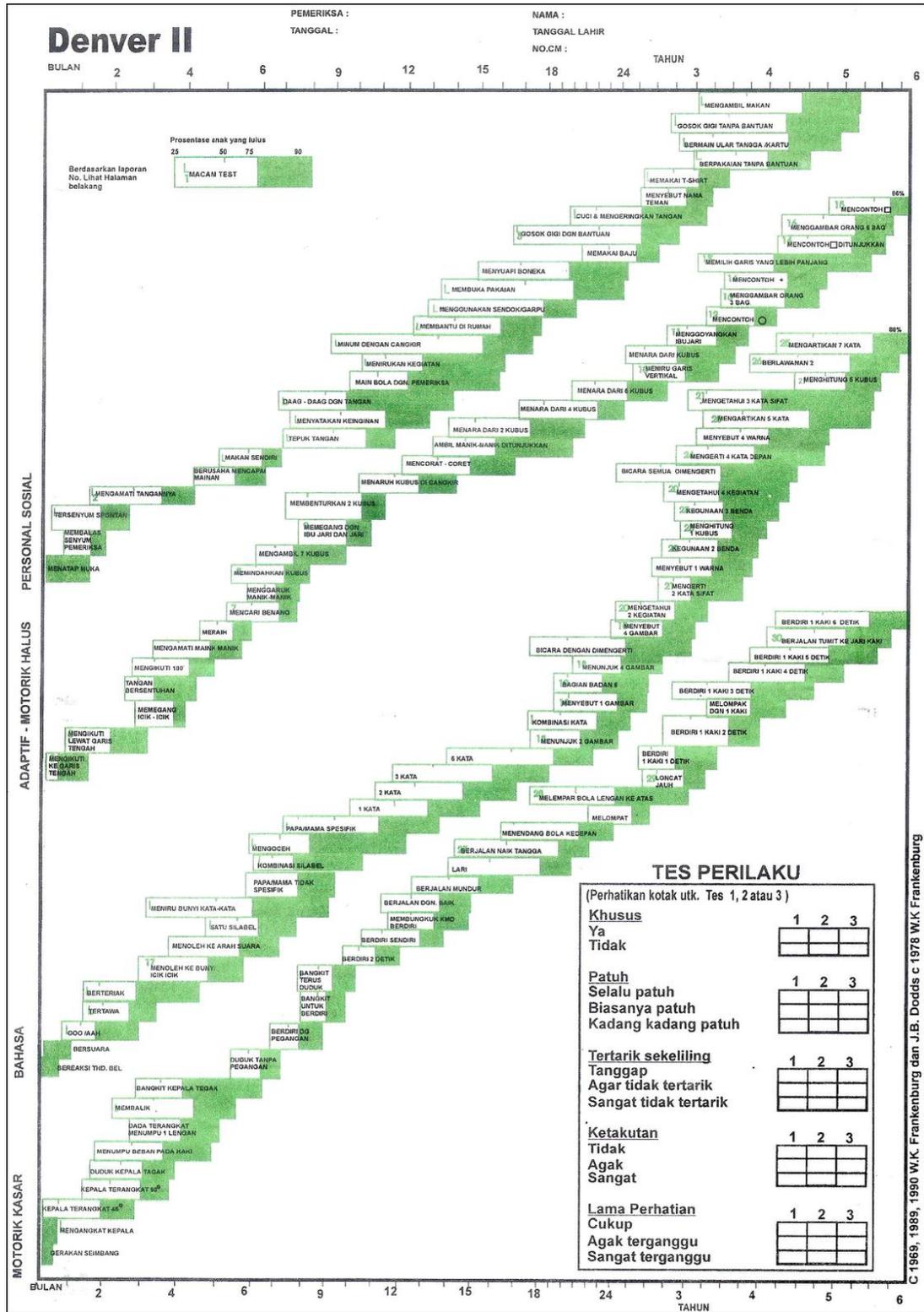
TP : Tidak pernah

No	Pertanyaan	Pilihan		
		SL	KK	TP
1.	Saya mengatur segala kegiatan anak saya			
2.	Saya memberikan perintah apapun yang saya inginkan kepada anak saya			
3.	Saya mewajibkan disiplin dalam segala hal pada anak saya			
4.	Apabila anak saya tidak mematuhi peraturan yang saya berikan, maka saya akan menghukumnya			
5.	Saya mengatur pergaulan anak saya			
6.	Apapun peraturan yang saya berikan, maka anak saya tidak boleh membantah dan harus mematuhi			
7.	Apabila anak saya tidak mengerjakan tugas sekolah, saya akan menghukumnya tanpa penjelasan darinya			
8.	Saya memberikan bimbingan dengan penuh perhatian			

9.	Saya membina hubungan yang baik dengan anak saya			
10.	Saya tidak menekan anak saya untuk melakukan sesuatu yang saya inginkan			
11.	Saya akan mendengarkan alasan anak saya ketika melakukan kesalahan			
12.	Saya menyisihkan sebagian waktu saya untuk berkomunikasi dengan anak saya			
13.	Saya memberikan alasan kepada anak saya, apabila saya melarangnya bermain			
14.	Saya memberikan pertimbangan serta penjelasan yang dapat diterima oleh anak saya sebelum saya memenuhi keinginan anak saya			
15.	Saya tidak mewajibkan disiplin dalam segala hal pada anak saya			
16.	Apapun yang menjadi keinginan anak saya akan saya penuhi tanpa mempertimbangkan baik ataupun buruknya lebih dahulu			
17.	Saya tidak peduli dengan anak saya			
18.	Saya sangat memanjakan anak saya			
19.	Saya berbicara kepada anak saya tanpa mengeluarkan kata-kata kasar			
20.	Saya dan anak saya akrab dalam hal apapun			
21.	Saya memberikan dorongan untuk meningkatkan potensi anak saya			
22.	Saya tidak mewajibkan disiplin dalam segala hal pada anak saya			
23.	Apapun yang menjadi keinginan anak saya akan saya penuhi tanpa mempertimbangkan baik atau buruknya terlebih dahulu			
24.	Saya tidak peduli dengan anak saya			

Sumber : Harahap, Risma 2014

Lampiran 11



PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Mengajak anak untuk tersenyum dengan memberi senyuman, berbicara dan melambaikan tangan. Jangan menyentuh anak.
2. Anak harus mengamati tangannya selama beberapa detik.
3. Orang tua dapat memberi petunjuk cara menggosok gigi dan menaruh pasta pada sikat gigi.
4. Anak tidak harus mampu menalikan sepatu atau mengkancing baju / menutup ritsleting di bagian belakang.
5. Gerakan benang perlahan lahan, seperti busur secara bolak-balik dari satu sisi kesisi lainnya kira-kira berjarak 20 cm (8 inci) diatas muka anak.
6. Lulus jika anak memegang kerucikan yang di sentuhkan pada belakang atau ujung jarinya.
7. Lulus jika anak berusaha mencari kemana benang itu menghilang. Benang harus dijatuhkan secepatnya dari pandangan anak tanpa pemeriksa menggerakkan tangannya.
8. Anak harus memindahkan balok dari tangan satu ke tangan lainnya tanpa bantuan dari tubuhnya, mulut atau meja.
9. Lulus jika anak dapat mengambil manik - manik dengan menggunakan ibu jari dan jarinya (menjimpit).
10. Garis boleh bervariasi, sekitar 30 derajat atau kurang dari garis yang dibuat oleh pemeriksa.
11. Buatlah pegangan tangan dengan ibu jari menghadap keatas dan goyangkan ibu jari. Lulus jika anak dapat menirukan gerakan tanpa menggerakkan jari selain ibu jarinya.



12. Lulus jika membentuk lingkaran tertutup. Gagal jika gerakan terus melingkar
13. Garis mana yang lebih panjang ? (bukan yang lebih besar) putarlah keatas secara terbalik dan ulangi (lulus 3 dari 3 atau 5 dari 6)
14. Lulus jika kedua garis berpotongan mendekati titik tengah
15. Biarkan anak mencontoh dahulu, bila gagal berilah petunjuk

Waktu menguji no. 12, 14 dan 15 jangan menyebutkan nama bentuk, untuk no. 12 dan 14 jangan memberi petunjuk / contoh.

16. Waktu menilai, setiap pasang (2 tangan, 2 kaki dan seterusnya) hitunglah sebagai satu bagian.
17. Masukkan satu kubus kedalam cangkir kemudian kocok perlahan - lahan di dekat telinga anak tetapi diluar pandangan anak, ulangi pada telinga yang lain
18. Tunjukkan gambar dan suruh anak menyebutkan namanya (tidak diberi nilai jika hanya bunyi saja). Jika menyebut kurang dari 4 nama gambar yang benar, maka suruh anak menunjuk ke gambar sesuai dengan yang disebutkan oleh pemeriksa.



19. Gunakan boneka. Katakan pada anak untuk menunjukkan mana hidung, mata, telinga, mulut, tangan, kaki, perut dan rambut Lulus 6 dari 8.
20. Gunakan gambar, tanyakan pada anak : mana yang terbang ?.....berbunyi meong?.....berbicara?..... berlari menderap?.....menggonggong?.....Lulus 2 dari 5, 4 dari 5.
21. Tanyakan pada anak : Apa yang kamu lakukan bila kamu dingin ?.....capai?.....Lapar?.....Lulus 2 dari 3, 3 dari 3.
22. Tanyakan pada anak : Apa gunanya cangkir?.....Apa gunanya kursi?.....Apa gunanya pensil?.....Kata - kata yang menunjukkan kegiatan harus termasuk dalam jawaban anak.
23. Lulus jika anak meletakkan dan menyebutkan dengan benar berapa banyaknya kubus diatas kertas/meja (1, 5).
24. Katakan jika anak : Letakkan kubus diatas meja, dibawah meja, dimuka pemeriksa, dibelakang pemeriksa. Lulus 4 dari 4. (Jangan membantu anak dengan menunjuk, menggerakkan kepala atau mata).
25. Tanyakan pada anak : Apa itu bola?.....danau?.....meja?.....rumah?.....pisang?.....korden?..... pagar?.....langit-langit?.....Lulus jika dijelaskan sesuai dengan gunanya, bentuknya, dibuat dari apa atau kategori umum (seperti pisang itu buah bukan hanya kuning). Lulus 5 dari 8 atau 7 dari 8.
26. Tanyakan pada Anak : Jika kuda itu besar, tikus itu?.....jika api itu panas, es itu.....?jika matahari bersinar pada siang hari, bulan bercahaya pada.....?.....Lulus 2 dari 3.
27. Anak hanya boleh menggunakan dinding atau kayu palang, bukan orang, tidak boleh merangkak.
28. Anak harus melemparkan bola diatas bahu ke arah pemeriksa pada jarak paling sedikit 1 meter (3kaki).
29. Anak harus melompat melampaui lebar kertas 22 cm (8,5 inci).
30. Katakan pada anak untuk berjalan lurus kedepan Tumit berjarak 2,5 cm (1 inci) dari ibu jari kaki. Pemeriksa boleh memberi contoh, anak harus berjalan 4 langkah berturut-tan.
31. Pada tahun kedua, separuh dari anak normal tidak selalu patuh.

Pengamatan :

Lampiran 12

Standar Oprasional Prosedur (SOP) Permainan Melipat Kertas/Origami

Standar Oprasional Prosedur	
Pengertian	<p>Origami adalah seni melipat kertas yang berasal dari jepang. Origami berasal dari kata “ori” yang artinya melipat dan kata “gami” yang berasal dari kata “kami” berarti kertas. Jadi origami mempunyai arti melipat kertas.</p> <p>Melipat kertas atau origami adalah Suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk 35 menghasilkan aneka bentuk dan kreasi lainnya (Sumanto, 2006).</p> <p>Melipat atau origami memberikan kelebihan didapat dari seni melinat lebih khusus pada anak anak usia dini adalah untuk melatih motorik halus pada anak, melatih kesabaran, ketekunan, serta kedisiplinan.</p>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Melatih anak untuk mampu menyelesaikan masalah2. Membangun kreatifitas Anak3. Mengembangkan motorik halus anak4. Mengembangkan dan memahami pentingnya akurasi5. Mengembangkan bakat anak6. Membuat anak terbiasa mengikuti instruksi yang runtut dan sistematis7. Mengembangkan fikiran logis dan analitis8. Meningkatkan konsentrasi anak9. Mengembangkan persepsi visual dan spasial yang lebih kuat
Kebijakan	Dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 30 menit setiap pertemuan
Petugas	Guru
Persiapan anak	<ol style="list-style-type: none">c. Responden diberi tahu tujuan bermain origamid. Melakukan kontrak waktu
Peralatan	Origami

Prosedur	<ul style="list-style-type: none">C. Tahap interaksi<ul style="list-style-type: none">1. Melakukan kontrak waktu2. Mengecek kesiapan anak3. Menyiapkan origamiD. Tahap orientasi<ul style="list-style-type: none">a. Memberikan salam pada anakb. Menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaanc. Menanyakan persetujuan dan kesiapan anak sebelum kegiatan dilakukanE. Tahap kerja<ul style="list-style-type: none">a. Melakukan lipatan sederhanab. Melipat kertas 1-6 lipatan sehingga menghasilkan bentuk yang diinginkanc. Anak menyelesaikan permainan melipat kertas/origami menjadi bentuk yang diinginkanF. Tahap terminasi<ul style="list-style-type: none">e. Membereskan alatf. Berpamitan dengan respondeng. Mengisi lembar checklist kegiatanh. Melakukan kontrak waktu Kembali dengan permainan yang sama
----------	--

Lampiran 13

Lembar Checklist Permainan Melipat Kertas/Origami

Nama :

Umur :

No	Kegiatan yang dilaksanakan	Berikan tanda (√) jika sudah dilaksanakan
1.	Melakukan kontrak waktu	
2.	Mengecek kesiapan anak	
3.	Menyiapkan Origami	
4.	Memberikan salam kepada anak	
5.	Menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan	
6.	Menanyakan persetujuan dan kesiapan anak sebelum kegiatan dilakukan	
7.	Melakukan lipatan sederhana	
8.	Melipat kertas 1-6 lipatan sehingga menghasilkan bentuk yang diinginkan	
9.	Anak menyelesaikan permainan melipat kertas/origami menjadi bentuk yang diinginkan	
10.	Membereskan alat dan melakukan kontrak waktu Kembali dengan permainan yang sama	

Lampiran 14

Master Table

No	Nama	Kelompok	Kode	Hasil DDST		Pola ASUH	Kode
				Pre Test	Post Test		
1	AB	Intervensi	0	3	5	Demokratis	0
2	KN	Intervensi	0	5	5	Demokratis	0
3	DL	Intervensi	0	3	4	Primitif	1
4	DE	Intervensi	0	5	5	Demokratis	0
5	WR	Intervensi	0	3	3	Demokratis	0
6	AG	Intervensi	0	6	6	Demokratis	0
7	ABD	Intervensi	0	3	5	Primitif	1
8	HFZ	Intervensi	0	6	6	Primitif	1
9	RFS	Intervensi	0	3	5	Demokratis	0
10	KY	Intervensi	0	4	6	Demokratis	0
11	KHE	Intervensi	0	4	5	Demokratis	0
12	ME	Intervensi	0	6	6	Demokratis	0
13	AM	Intervensi	0	6	6	Demokratis	0
14	CL	Intervensi	0	4	5	Demokratis	0
15	RP	Intervensi	0	4	5	Demokratis	0
16	KI	Kontrol	1	3	4	Primitif	1
17	BR	Kontrol	1	4	4	Primitif	1
18	AR	Kontrol	1	3	3	Primitif	1
19	AZ	Kontrol	1	4	5	Demokratis	0
20	HF	Kontrol	1	2	3	Primitif	1
21	GR	Kontrol	1	3	4	Primitif	1
22	ARJ	Kontrol	1	3	4	Primitif	1
23	RL	Kontrol	1	2	3	Primitif	1
24	FR	Kontrol	1	5	5	Demokratis	0
25	UA	Kontrol	1	3	3	Primitif	1
26	ED	Kontrol	1	5	5	Demokratis	0
27	NH	Kontrol	1	3	6	Primitif	1
28	KIN	Kontrol	1	3	5	Demokratis	0
29	AQ	Kontrol	1	2	5	Demokratis	0
30	TS	Kontrol	1	3	4	Primitif	1

Ket



0 : Kelompok Intervensi, 1 : Kelompok Kontrol

Pola Asuh Demokratis (Skor 24-39) : 0, Primitif (Skor 40-55) : 1, Otoriter (Skor 56-72) : 2

Lampiran 15

Hasil Olah Data
Descriptives

MELIPAT ORIGAMI			Statistic	Std. Error		
DDST PRETEST	dilakukan	Mean	4.07	.284		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.46		
			Upper Bound	4.68		
		5% Trimmed Mean	4.02			
		Median	4.00			
		Variance	1.210			
		Std. Deviation	1.100			
		Minimum	3			
		Maximum	6			
		Range	3			
		Interquartile Range	2			
		Skewness	.595	.580		
		Kurtosis	-.916	1.121		
		tidak dilakukan		Mean	3.20	.243
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.68
Upper Bound	3.72					
5% Trimmed Mean	3.17					
Median	3.00					
Variance	.886					
Std. Deviation	.941					
Minimum	2					
Maximum	5					
Range	3					
Interquartile Range	1					
Skewness	.736			.580		
Kurtosis	.160			1.121		
DDST POSTEST	dilakukan			Mean	5.13	.215
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	4.67
		Upper Bound	5.60			
		5% Trimmed Mean	5.20			
		Median	5.00			
		Variance	.695			
		Std. Deviation	.834			
		Minimum	3			
		Maximum	6			

	Range		3	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		-1.127	.580
	Kurtosis		1.957	1.121
tidak dilakukan	Mean		4.20	.243
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.68	
		Upper Bound	4.72	
	5% Trimmed Mean		4.17	
	Median		4.00	
	Variance		.886	
	Std. Deviation		.941	
	Minimum		3	
	Maximum		6	
	Range		3	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		.142	.580
	Kurtosis		-.849	1.121

POLA ASUH

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid primitif	17	56.7	56.7	56.7
otoriter	13	43.3	43.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Uji normalitas data Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Frequencies

	MELIPAT ORIGAMI	N
DDST PRETEST	dilakukan	15
	tidak dilakukan	15
	Total	30
DDST POSTEST	dilakukan	15
	tidak dilakukan	15
	Total	30

Test Statistics^a

		DDST PRETEST	DDST POSTEST
Most Extreme Differences	Absolute	.333	.467
	Positive	.000	.000
	Negative	-.333	-.467
Kolmogorov-Smirnov Z		.913	1.278
Asymp. Sig. (2-tailed)		.375	.076

**Bivariate
Independent
Samples
Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
DDST PRETEST	Equal variances assumed	.782	.384	2.319	28	.028	.867	.374	.101	1.632
	Equal variances not assumed			2.319	27.347	.028	.867	.374	.100	1.633
DDST POSTEST	Equal variances assumed	.985	.330	2.875	28	.008	.933	.325	.268	1.598
	Equal variances not assumed			2.875	27.599	.008	.933	.325	.268	1.599

Group Statistics

POLA ASUH		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DDST PRETEST	demokratis	17	4.00	1.061	.257
	primitif	13	3.15	.987	.274
DDST POSTEST	demokratis	17	5.12	.697	.169
	primitif	13	4.08	1.038	.288

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
DDST PRETEST	Equal variances assumed	.964	.335	2.230	28	.034	.846	.379	.069	1.623
	Equal variances not assumed			2.252	26.848	.033	.846	.376	.075	1.617
DDST POSTEST	Equal variances assumed	1.945	.174	3.286	28	.003	1.041	.317	.392	1.689
	Equal variances not assumed			3.118	19.921	.005	1.041	.334	.344	1.737

MULTIVARIAT

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: DDST POSTEST

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	11.400 ^a	3	3.800	5.722	.004
Intercept	501.955	1	501.955	755.840	.000
MELIPAT_ORIGAMI	2.606	1	2.606	3.924	.05
POLA_ASUH * MELIPAT_ORIGAMI	1.490	1	1.490	2.244	.146
Error	17.267	26	.664		
Total	682.000	30			
Corrected Total	28.667	29			

Lampiran 16

**HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU**

**KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"**

No.KEPK.M/055/02/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Desty Komarika Sari
Principal In Inverstigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**Pengaruh Permainan Melipat Kertas/Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak
Prasekolah Usia 4-5Tahun Di TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Bengkulu Utara**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

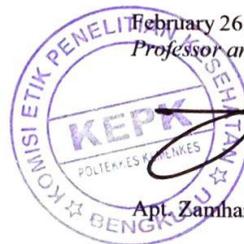
Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Value, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assasment and Benefit, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Conccent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines, This is an indicated by fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 26 Februari 2022 sampai dengan tanggal 26 Februari 2023.

This declaration of ethics applies during the period February26, 2022 until February 26, 2023

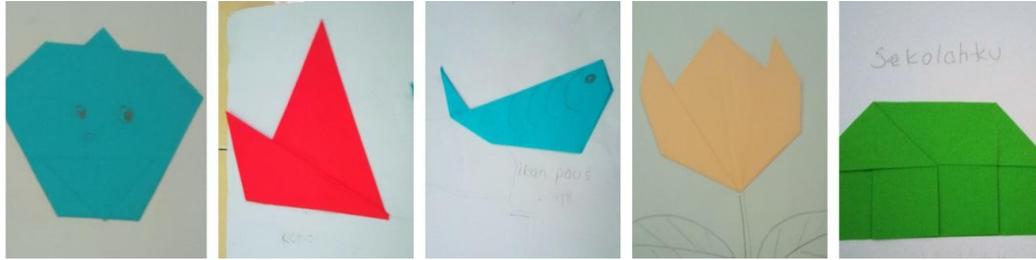
February 26, 2022
Professor and Chairperson

Apl. Zamharira Muslim, M.Farm

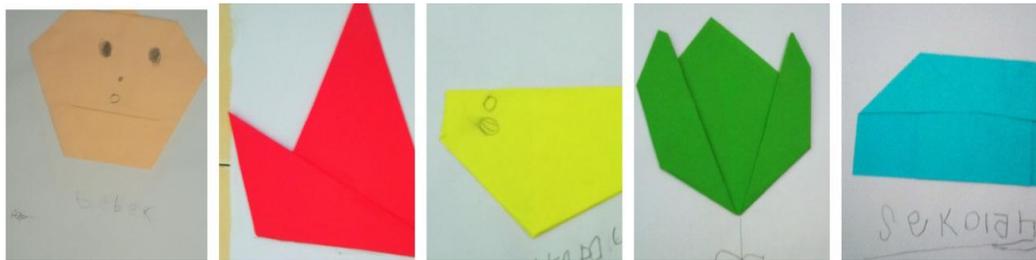


Dokumentasi

AB



KN



DL



DE



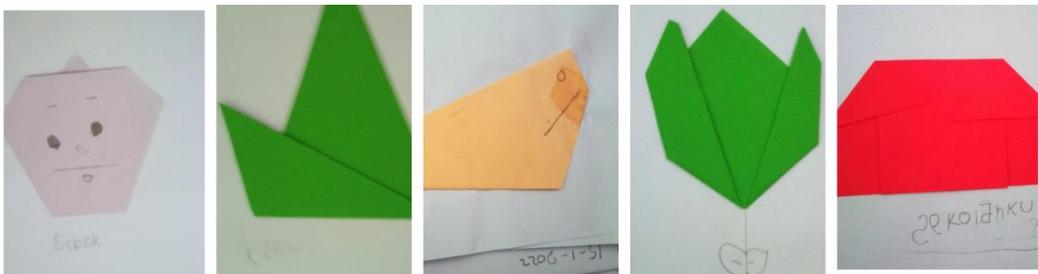
WR



AG



ABD



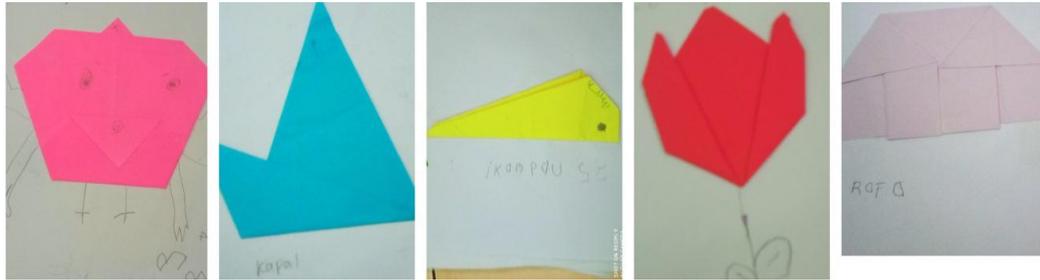
HFZ



RFS



KY



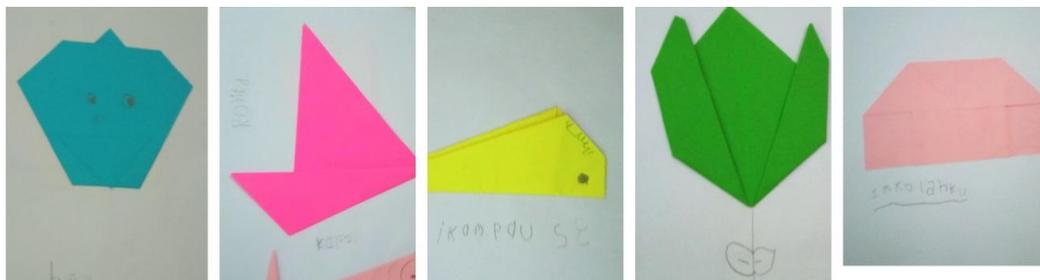
KHE



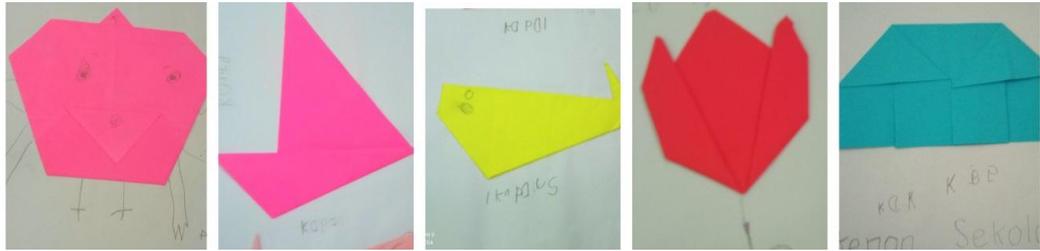
ME



AM



CL



RP



